



**PANDUAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2021**

Buku Panduan Penulisan Skripsi ini disusun oleh Tim Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Hak cipta © 2021 oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Sebagian atau seluruh bagian Buku Panduan Penulisan Skripsi ini tidak boleh digandakan atau disebarluaskan dalam bentuk apapun untuk tujuan komersial tanpa seijin Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Penanggung Jawab:  
Muhammad Salis Yuniardi, Ph.D.

Pengarah:  
Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Dian Caesaria Widyasari, S.Psi., M.Sc.

Tim Penyusun:  
Nandy Agustin Syakaraofath, S.Psi., M.A.  
Muhammad Fath Mashuri, S.Psi., M.A.  
Ratih Eka Pertiwi, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Ahmad Sulaiman, S.Psi., M.Ed(CPEP)  
Udi Rosida Hijrianti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Diterbitkan oleh:  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang.  
Agustus 2021

Alamat:  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.  
Telepon 0341 – 460318, Fax. 0341 – 460782. Homepage: <http://www.psikologi.umm.ac.id>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena karunia Nya Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dapat menerbitkan buku pedoman penulisan skripsi edisi revisi untuk lebih menyempurnakan buku yang sebelumnya.

Buku pedoman ini memiliki tiga fungsi yaitu pertama, sebagai panduan bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi, termasuk di dalamnya proposal skripsi. Kedua, untuk menyeragamkan pokok-pokok format penulisan skripsi di Fakultas Psikologi UMM. Ketiga, sebagai pedoman bagi pembimbing dalam mengarahkan penulisan skripsi. Pedoman dalam pembimbingan diperlukan karena skripsi adalah karya ilmiah yang disusun menurut kaidah keilmuan dan ditulis berdasar kaidah Bahasa Indonesia yang benar di bawah pengawasan atau pengarahan dosen pembimbing.

Buku pedoman ini memuat format dan tata cara penulisan skripsi yang diuraikan dengan disertai beberapa contoh sehingga diharapkan dapat memperjelas penulisan skripsi yang baik dan benar. Meskipun buku pedoman ini telah diupayakan dengan sebaik-baiknya, namun demikian tentu masih ada kekurangannya sehingga kritik, saran ataupun masukan sangat kami perlukan untuk menyempurnakannya.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa kami mengucapkan terimakasih dan memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas kerja keras Tim Penyusun dari Fakultas sehingga buku pedoman ini terwujud. Akhir kata, semoga pedoman penulisan skripsi ini memberi manfaat untuk kita semua. Amin.

Malang, 1 Agustus 2021

Dekan,  
M. Salis Yuniardi, Ph.D

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI .....	4
PENGANTAR .....	6
DESAIN-DESAIN PENELITIAN PSIKOLOGI.....	7
Desain Kuantitatif.....	7
1. Studi Deskriptif .....	8
2. Studi Komparatif .....	9
3. Studi Korelasi.....	9
4. Studi Eksperimen .....	10
5. Studi Psikometri .....	15
Desain Kualitatif.....	17
1. Studi Kasus.....	17
2. Studi Naratif.....	18
3. Studi Fenomenologi.....	18
SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....	20
Bagian Awal.....	20
Bagian Utama.....	21
Format Penulisan Penelitian Kuantitatif.....	21
Format Penulisan Penelitian Psikometri .....	25
Format Penulisan Penelitian Kualitatif.....	26
TATA TULIS SKRIPSI.....	30
Aturan Penulisan.....	30
Ketentuan Umum .....	35
TATA CARA PENYAJIAN HASIL PENELITIAN KUANTITATIF .....	36
TATA CARA PENYAJIAN HASIL PENELITIAN KUALITATIF .....	49
TATA CARA PENULISAN BAHASA, REFERENSI, TANDA BACA, SINGKATAN, DAN ISTILAH.....	54
Penulisan Bahasa .....	54
Ciri Khas APA7th ed. ....	54
Referensi Diambil dari Jurnal <i>Online</i> .....	55
Referensi Diambil dari Jurnal Cetak.....	56
Referensi Diambil dari Buku Teks.....	56
Referensi Diambil dari E-Book .....	56

Referensi Diambil dari Majalah Cetak.....	56
Referensi Diambil dari Majalah <i>Online</i> .....	56
Referensi Diambil dari Koran <i>Online</i> .....	57
Referensi Diambil dari <i>Website</i> .....	57
Referensi Diambil dari Buku Bunga Rampai ( <i>Handbook</i> ) .....	57
Referensi Diambil dari <i>Poster Session</i> (dalam Kegiatan Seminar) .....	57
Referensi Diambil dari Artikel Di Internet .....	57
Referensi Diambil dari Tesis dan Disertasi.....	58
Referensi Diambil dari <i>Encyclopedia, Dictionary</i> .....	58
Referensi Diambil dari Buku Terjemahan .....	58
Referensi Diambil dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (beserta Editor).....	58
Referensi Diambil dari Asosiasi adalah Nama Pengarang Sekaligus Penerbit.....	58
Penulisan Tanda Baca .....	58
Tanda Istilah.....	59
Daftar Singkatan .....	59
Beberapa Istilah yang Dibakukan .....	60
Tulisan Simbol Statistik .....	61
PROSEDUR PENGAJUAN PEMBIMBINGAN, SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI, DAN UJIAN SKRIPSI.....	63
Persyaratan Administrasi Pengajuan Skripsi .....	63
Mekanisme Pengajuan dan Pembimbingan Skripsi .....	63
Administrasi dan Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi.....	63
Persyaratan Administrasi Ujian Skripsi .....	63
Peraturan Sanksi Pelanggaran Penelitian Ilmiah .....	64
Persyaratan Administrasi Ujian Skripsi Ulang .....	64
Mekanisme Ujian Ulang .....	64
Persyaratan Administrasi Yudisium.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	66
Lampiran 1 Contoh Cover dan Halaman Sampul Depan.....	69
Lampiran 2 Contoh Halaman Judul .....	70
Lampiran 3 Contoh Lembar Pengesahan.....	71
Lampiran 4 Contoh Surat Pernyataan : .....	72
Lampiran 5 Contoh kata pengantar : .....	73
Lampiran 6 Contoh Aplikasi <i>Reference Tools Managers</i> .....	74
Lampiran 7 .....	75
Lampiran Lainnya.....	81

## PENGANTAR

Penyusunan Skripsi adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Psikologi UMM yang telah memenuhi syarat, yaitu telah menempuh minimal 128 SKS. Penyusunan Skripsi merupakan penerjemahan dari salah satu capaian pembelajaran yang harus dihasilkan Fakultas Psikologi di Indonesia yaitu mampu melakukan penelitian psikologi dengan metodologi penelitian kuantitatif (minimal dengan analisis statistika deskriptif atau *inferential bivariate*, serta non-parametrik untuk *observed variable*), dan dengan metodologi penelitian kualitatif generik (SK Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia - AP2TPI No.01/Kep/AP2TPI/2015). Sejalan dengan hal tersebut, surat keputusan yang sama juga menyatakan bahwa salah satu profil lulusan Program Studi sarjana Psikologi Jenjang Sarjana yang bergelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) dapat bekerja sebagai Asisten Peneliti.

Selanjutnya, mata kuliah penyusunan skripsi didesain selaras dengan visi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), sehingga penelitian skripsi mahasiswa akan mengarah atau menekankan pada Psikologi Terapan. Menurut Goodwin & Goodwin (2016) berpendapat bahwa tujuan melakukan penelitian terapan adalah meningkatkan pemahaman, memberikan manfaat maupun solusi terhadap suatu masalah psikologis dan perilaku manusia di dunia nyata. Berdasarkan pemahaman tersebut, batasan penelitian terapan dalam skripsi yang dimaksudkan oleh Fakultas Psikologi UMM adalah penelitian yang fokus pada masalah praktis atau nyata di lapangan (seperti pengambilan keputusan, perilaku berbelanja, kecanduan, dsb) untuk memperdalam pemahaman tentang dasar proses psikologis perilaku atau masalah tersebut, sekaligus memungkinkan untuk merumuskan upaya pencegahan maupun solusi terhadap masalah tersebut. Penelitian tidak hanya bertujuan untuk menguji atau membuktikan teori, tetapi juga dapat diarahkan untuk mengidentifikasi, menguji coba efektifitas suatu metode intervensi.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian terapan dalam penulisan skripsi, Fakultas Psikologi UMM juga mendorong mahasiswa yang memprogram skripsi untuk mengintegrasikan penulisan skripsi dengan mata kuliah Magang yang telah ditempuh atau sedang ditempuh oleh mahasiswa tersebut. Hal ini didasari pemikiran bahwa mahasiswa dapat mengidentifikasi banyak permasalahan praktis yang dapat diteliti lebih lanjut saat sedang magang. Selain itu, mahasiswa akan belajar untuk mengenali, memahami dan menganalisis masalah riil yang dapat dicegah, dikurangi ataupun diatasi dengan cara yang ilmiah. Melalui proses pengerjaan skripsi ini, diharapkan mahasiswa lebih peka terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat serta mampu menerapkan kemampuan melalui penelitian terapan dalam bidang apapun yang diminati. Pada akhirnya profesi apapun yang ditekuni nanti akan selalu menerapkan cara berpikir ilmiah dengan menyandarkan pada proses penelitian sehingga akan memunculkan kemanfaatan.

Selain itu, tujuan integrasi skripsi dengan mata kuliah Magang dalam berbagai bidang adalah membantu mahasiswa untuk mempercepat masa studi, terutama bagi mahasiswa yang memenuhi syarat akademik untuk lulus tepat waktu dengan kualitas yang optimal. Program penyusunan skripsi yang terintegrasi dengan mata kuliah Magang ini dapat ditempuh mahasiswa minimal semester 7 dan tidak memiliki tanggungan Mata Kuliah lain (setara lulus minimal 128 SKS). Mata Kuliah skripsi didesain untuk diselesaikan dalam waktu 4 – 5 bulan.

## DESAIN-DESAIN PENELITIAN PSIKOLOGI

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya dalam pengantar, penelitian terapan yang dimaksudkan adalah penelitian yang berlatar belakang masalah riil/praktis di lapangan yang dibuktikan dengan adanya fakta, fenomena di lapangan terkait masalah yang akan diteliti. Pada bab ini akan dipaparkan desain-desain penelitian yang sesuai dengan penelitian terapan yang secara garis besar dibagi jadi tiga, yaitu: (1) kuantitatif, (2) kualitatif, serta (3) kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Metode kuantitatif bisa dibagi menjadi dua tipe berdasarkan ada atau tidak manipulasi variabel independen/variabel bebas, yaitu noneksperimen dan eksperimen.

### Desain Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengkonversi atribut-atribut psikologis (mental dan perilaku) ke dalam angka (Rutberg & Bouikidis, 2018; Park & Park, 2016). Ketika sudah dikuantifikasi maka peneliti dapat melakukan penggambaran atribut psikologi itu, melihat hubungan berbagai atribut psikologis dan bahkan menemukan hubungan sebab-akibat diantara berbagai atribut psikologis tersebut. Tentu dengan kesadaran bahwa 'skor pasti' dari atribut psikologi itu tidak pernah dapat ditangkap. Namun, setidaknya kuantifikasi atribut psikologis tersebut dapat membantu dalam memahami fenomena psikologi di kehidupan kita (Rutberg & Bouikidis, 2018).

Karena kecenderungan untuk mengkuantifikasikan, penggunaan desain kuantitatif sangat tergantung kepada instrumen penelitian seperti tes, kuisioner, maupun skala penelitian (Park & Park, 2016; Duffy & Chenail, 2009). Pada konteks ilmu sosial dan psikologi, pengukuran melalui tes, kuesioner atau skala biasanya menjadi preferensi utama jenis instrumen yang digunakan peneliti mengingat atribut psikologi seperti kecerdasan, bakat-minat dan sikap seringkali diperlakukan dalam bentuk data interval dan ordinal.

Ketergantungan kepada instrumen penelitian dalam pendekatan kuantitatif juga merupakan konsekuensi dari paradigma positivisme (Duffy & Chenail, 2009). Peneliti telah berasumsi bahwa kebenaran berada di luar diri manusia (peneliti) dan dapat ditemukan dengan objektif. Sehingga, perlu membuat dan menggunakan instrumen penelitian guna membantu manusia dalam mengungkap atribut psikologi yang diteliti dengan meminimalisir bias/subyektivitas. Positivisme menganut analogi ilmu sosial diperlakukan seperti ilmu alam/eksakta yang terdapat hukum universal sehingga dapat diidentifikasi dengan mengumpulkan cukup banyak data/pengamatan sebagai basis pengambilan kesimpulan.

Secara umum, pendekatan kuantitatif dalam penelitian psikologi dibagi menjadi dua, yakni kuantitatif noneksperimen dan kuantitatif eksperimen. Pada penelitian kuantitatif noneksperimen tidak terdapat elemen manipulasi sebagaimana terdapat pada penelitian kuantitatif eksperimen. Kemudian, penelitian kuantitatif noneksperimen hanya fokus untuk melihat hubungan korelasi, perbedaan, variasi dan gambaran dari satu atau lebih variabel tanpa mencoba memberi perlakuan sembari melihat dampak yang muncul. Sedangkan, tujuan dari penelitian kuantitatif eksperimen lebih fokus menemukan hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel penelitian.

Kedua desain kuantitatif tersebut setara dalam hal urgensi meskipun memberikan kontribusi yang berbeda terhadap keilmuan dari Psikologi. Mengingat bahwa hubungan sebab-akibat tidak dapat dijustifikasi tanpa ditemukan adanya hubungan korelasi sebelumnya. Penelitian

yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau gejala psikologis juga penting untuk memberi informasi terkini mengenai tingkat atau gambaran variabel psikologis dalam penelitian.

Kelebihan utama dari penelitian kuantitatif noneksperimen adalah biaya yang relatif murah dan dapat menjangkau jumlah subyek (n) yang besar (Park & Park, 2016). Penelitian kuantitatif noneksperimen akan semakin berdampak apabila memanfaatkan dukungan teknologi informasi sehingga memungkinkan pengambilan data yang tidak terbandung batasan pengambilan data fisik. Desain penelitian kuantitatif noneksperimen seringkali menjadi pendekatan yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora dan pendidikan. Penggunaan pendekatan kuantitatif noneksperimen akan lazim kita temukan di jurusan keguruan, psikologi, manajemen dan sebagainya.

Hasil-hasil dari penelitian kuantitatif noneksperimen juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembuatan kebijakan publik (Rutberg & Bouikidis, 2018; Duffy & Chenail, 2009). Rancangan penelitian yang sederhana memudahkan peneliti untuk merancang dan memulai penelitian juga mendorong akses dan konsumsi masyarakat luas atas hasil penelitian dalam pendekatan ini secara lebih mudah. Meskipun perlu dicatat bahwa terdapat pula banyak miskonsepsi yang harus diantisipasi seperti menganggap sama antara hubungan dan pengaruh yang mestinya bukti hubungan sebab-akibat antar variabel hanya dapat disimpulkan apabila menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini merupakan penjelasan tentang ragam desain penelitian kuantitatif yang umum digunakan dalam penelitian psikologi.

## 1. Studi Deskriptif

---

Desain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel psikologis pada individu atau demografi tertentu di situasi alami tanpa memberikan manipulasi (Siedlecky, 2020; Rutberg & Bouikidis, 2018; Park & Park, 2016). Penggambaran atau deskripsi itu diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkatan, persentase, variasi suatu atau lebih variabel psikologi sehingga memberi pemahaman lebih mendalam mengenai gambaran permasalahan sosial dan/atau ketercapaian target-target pengembangan manusia yang ideal.

Penelitian deskriptif berperan penting ketika penggambaran mengenai suatu variabel psikologis belum pernah atau belum banyak dilakukan, atau telah dilakukan di titik waktu yang mungkin sudah diasumsikan sangat berbeda dengan kondisi sekarang saat penelitian dilakukan (Duffy & Chenail, 2009). Penelitian deskriptif menggunakan jumlah data (n) yang besar agar asumsi statistik terpenuhi, namun bukan berarti tidak dapat dilakukan pada partisipan dengan jumlah (n) kecil ketika populasi yang diteliti bersifat sangat unik (misal penyintas bencana banjir bandang, orang tua anak dengan kebutuhan khusus, siswa pelaku *bullying*, dan sebagainya).

Penyajian data deskriptif seringkali menggunakan tabel dan grafik untuk memudahkan dalam menunjukkan tingkatan atau persentase gambaran masalah kepada pembaca. Grafik batang, misalnya, bisa digunakan untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan dari berbagai variabel atau gambaran variabel berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam variabel tersebut. Lalu, *pie chart* biasanya digunakan untuk menunjukkan persentase menggambarkan masing-masing kategori variabel dalam penelitian.

## 2. Studi Komparatif

---

Desain penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan namun juga mengamati perbedaan yang signifikan terkait satu atau lebih variabel pada dua atau beberapa karakteristik subyek biasanya berdasarkan demografi seperti jenis kelamin, umur, dan latar belakang pendidikan (Rutberg & Bouikidis, 2018; Park & Park, 2016). Desain penelitian uji beda efektif dalam menunjukkan kesenjangan skor suatu variabel berdasar karakteristik acuan.

Uji beda biasanya dilengkapi dengan tabel frekuensi yang berfungsi untuk melihat beberapa hal. Pertama, menyajikan nilai tendensi sentral (mean, median, dan modus) dari variabel demografis atau karakteristik yang menjadi acuan pembeda. Kedua, nilai standar deviasi untuk melihat apakah skor rata-rata itu normal atau bisa juga berdasarkan distribusi kenormalan data. Selain itu, penelitian komparatif melakukan uji beda secara statistik untuk melihat perbedaan variabel berdasarkan karakteristik acuan bersifat random atau memang berbeda signifikan.

## 3. Studi Korelasi

---

Penelitian korelasional dalam rumpun ilmu kesehatan seperti Psikologi dapat bermanfaat untuk memahami hubungan antar variabel, menghitung prevalensi, dan memperkirakan situasi yang akan datang berdasarkan data dan pengetahuan hubungan antar variabel yang diketahui sekarang (Curtiz, Comiskey, & Dempsey, 2016). Tujuan penelitian korelasional berusaha untuk melihat tiga hal. Pertama, meneliti hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Di sini penelitian korelasi membantu untuk menyimpulkan kovariansi antara variabel-variabel yang diteliti memang nyata terdapat hubungan yang signifikan atau merupakan suatu kebetulan. Umumnya, menggunakan acuan probabilitas kesalahan ( $p$ ) sebesar 5% atau 1% untuk menentukan suatu korelasi antar variabel (Rutberg & Bouikidis, 2018; Park & Park, 2016; Duffy & Chenail, 2009).

Maksud dari probabilitas kesalahan kurang dari 5% adalah hanya kurang dari 5 dari 100 pengamatan atau pasangan data yang tidak menunjukkan adanya hubungan. Kadangkala, digunakan probabilitas kesalahan 1% atau  $p < 0.01$  untuk variabel yang berkaitan dengan bidang kesehatan mental atau psikologi klinis. Hal ini terjadi mengingat keterkaitan dengan nyawa seseorang memerlukan standar yang lebih ketat (Duffy & Chenail, 2009).

Kedua, penelitian korelasi dapat meneliti tentang sifat hubungan antar variabel. Hubungan positif (linear) atau hubungan negatif (non-linear) dari variabel yang diteliti. Hubungan positif artinya variasi variabel yang diteliti menuju satu arah yang sama. Hal ini terjadi jika variabel X mengalami satu peningkatan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan pula. Sebaliknya, jika variabel X mengalami satu penurunan, maka variabel Y pun mengalami penurunan serupa. Sedangkan hubungan negatif antar variabel berarti jika variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika variabel X mengalami penurunan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan.

Tujuan ketiga, penelitian korelasi meneliti tentang intensitas korelasi antar variabel. Semakin besar koefisien korelasi menunjukkan semakin kuat hubungan antar variabel dalam penelitian, sedangkan semakin kecil koefisien korelasi menunjukkan semakin lemah hubungan antar variabel dalam penelitian. Namun, pada penelitian Psikologi, skor korelasi yang kecil tidak pasti bermakna bahwa hubungan diantara dua variabel itu tidak penting atau sebaliknya dengan skor korelasi besar juga tidak mutlak menjadi paling penting hubungan antar variabel yang diteliti. Mengingat sejatinya tidak hanya ada satu variabel yang dapat berkorelasi mutlak terhadap suatu variabel lain, sehingga bisa jadi satu variabel dipengaruhi banyak variabel lain

dengan tingkat kontribusi masing-masing yang berbeda.

Pada uji statistik penelitian korelasi tidak dapat mengungkap arah sebab-akibat hubungan antar variabel. Mengingat bahwa pengambilan data dan analisisnya dilakukan secara simultan atau bersamaan baik kepada variabel X maupun variabel Y. Meskipun tidak dapat mengungkap arah hubungan variabel, penelitian korelasi dapat ditunjang dengan melakukan studi literatur yang cermat dan mendalam untuk mengidentifikasi kesalahan dalam menentukan arah hubungan. Misalnya, penelitian tentang pola asuh dan temperamen yang menunjukkan hubungan signifikan kedua variabel tersebut. Arah hubungan variabel berdasarkan kajian literatur mengindikasikan bahwa temperamen anak merupakan akibat dari pola asuh orangtua. Namun, bisa juga sebaliknya dimana pola asuh orang tua mengikuti atau menyesuaikan dengan temperamen anak.

#### 4. Studi Eksperimen

---

Kerlinger (2006) menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimental, peneliti setidaknya mampu mengontrol manipulasi pada satu variabel aktif, sedangkan penelitian noneksperimen situasinya tidak memungkinkan untuk pelaksanaan kontrol terhadap variabel bebas. Metode noneksperimen atau menggunakan survei untuk pengumpulan data tidak menguji manipulasi variabel bebas, tetapi *hanya* mengukur variabel bebas dan terikat. Di lain pihak, tata cara eksperimen merupakan suatu penelitian yang melibatkan manipulasi variabel bebas, mengatur variabel luar/*extraneous*, dan mengukur dampak variabel bebas pada variabel terikat.

Metode penelitian eksperimen pada umumnya digunakan dalam studi yang bersifat laboratoris. Namun, bukan berarti jika pendekatan ini tidak bisa digunakan dalam studi sosial seperti Psikologi. Shadish, Cook, dan Campbell (2002), menyatakan jika penelitian eksperimen ialah studi yang dapat diandalkan keilmiahannya hasil penelitiannya, sebab dicoba dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel *extraneous* di luar variabel yang diuji dalam eksperimen.

Bagi konsep klasik, eksperimen ialah penelitian untuk memastikan pengaruh variabel perlakuan/ bebas (*independent variable*) terhadap variabel akibat/terikat (*dependent variable*). Definisi lain melaporkan kalau penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dicoba terhadap variabel yang belum banyak data tersedia sehingga butuh diuji melalui proses manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap subyek penelitian. Setelah itu, subyek penelitian diamati dan diukur melalui variabel akibat/terikat. Penelitian eksperimental juga merupakan penelitian yang dilakukan secara terencana oleh peneliti dengan menentukan perlakuan tertentu terhadap subyek penelitian untuk menyebabkan suatu peristiwa/kondisi yang hendak diteliti sebagai dampak yang muncul. Penelitian eksperimen bertujuan untuk membuktikan hubungan kausal atau sebab-akibat melalui perbandingan antara: (a) kelompok eksperimen yang diberi perlakuan terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan; atau (b) keadaan subyek saat sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberi perlakuan (Jaedun, 2011).

Hastjarjo (2019) menyebutkan desain eksperimen dibagi menjadi tiga macam, yaitu (1) eksperimen acak (*randomized experiment/ true experiment*), (2) eksperimen-kuasi (*quasi-experiment*), dan (3) eksperimen kasus tunggal /subyek tunggal (*single case/ single-subject experiment*). Namun, pembahasan penelitian eksperimen dalam panduan ini hanya dua desain, yaitu: *true experiment* dan *quasi experiment*.

#### 4.1) Desain Eksperimen Sebenarnya/Eksperimen Murni (*True Experimental Design/ Pure Experimental*) atau Eksperimen Acak (*Randomized Experiment*)

Pada pendekatan eksperimental di laboratorium (*true experiment*), peneliti dapat leluasa menetapkan beberapa variabel bebas (*independent variabel/IV*) yang akan diuji pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable/DV*). Penelitian eksperimen mampu mengontrol variabel-variabel lain yang diasumsikan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat, kemudian memanipulasi variabel bebas. Peneliti eksperimen bisa memilih subyek dan memberi perlakuan secara random, kemudian mengamati pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat yang juga leluasa dipilih. Berikut ini diberikan dua contoh penelitian *true experiment*:

Judul	Keterangan
<p>Contoh 1: Bhinnety, M., Walgito, B., Sugiyanto, &amp; Priyosulistyo. (2007). Sarana navigasi kognitif sebagai upaya peningkatan legibilitas pada bangunan mal/fasilitas umum. <i>Jurnal Psikologi</i>, 35(1), 41-61. <a href="https://doi.org/10.22146/jpsi.7098">https://doi.org/10.22146/jpsi.7098</a></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IV:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis peta <i>YAH</i> (<i>North Up Orientation &amp; Forward Up Orientation</i>)</li> <li>2. Rotasi penempatan peta (0, 45, 90, 135, 180, 225, 270, 315 derajat terhadap arah utara)</li> </ol> </li> <li>• DV:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu reaksi <i>wayfinding</i></li> <li>2. Jumlah salah arah selama <i>wayfinding</i></li> </ol> </li> <li>• Variabel kontrol: kemampuan subyek membaca peta (bukan mahasiswa teknik/mipa)</li> <li>• Manipulasi IV: jenis peta <i>YAH</i> dan rotasi penempatan peta + 3 tugas <i>wayfinding</i></li> <li>• Rancangan eksperimen: <i>randomized parallel group design</i></li> <li>• Lokasi penelitian: di Mall Plaza Ambarrukmo → sebelum dibuka umum</li> <li>• Subyek: 160 mahasiswa (terbagi dalam 16 kelompok)</li> </ul>
<p>Contoh 2: Julianto, V., &amp; Etsem, M. B. (2011). The Effect of Reciting Holy Qur'an toward Short-term Memory Ability Analysed trough the Changing Brain Wave. <i>Jurnal Psikologi</i>, 38(1), 17-29. DOI: <a href="https://doi.org/10.22146/jpsi.7661">10.22146/jpsi.7661</a></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IV: membaca Al Quran Surat Al Fatihah ayat 1-7, Surat Thaha ayat 114, dan Al Baqarah ayat 225 atau ayat kursi.</li> <li>• DV: memori jangka pendek subyek dianalisis melalui perubahan gelombang otaknya</li> <li>• Variabel kontrol: homogenitas jenis kelamin, umur, frekuensi membaca Al-Qur'an, fase menstruasi, warna suara dan suku bangsa.</li> <li>• Manipulasi IV: Masing-masing anggota kelompok direkam dengan electroencephalograph (EEG) pada gelombang otak mereka. Proses perekaman yang digunakan metode monopolar dengan penempatan elektroda 10-20 dan peneliti memberikan <i>free recall test</i> dari Peterson &amp; Peterson. Baik rekaman atau <i>free recall test</i> dilakukan dua kali, sebelum dan sesudah membaca Al Quran selama 15 menit pada kelompok eksperimen</li> <li>• Rancangan eksperimen: <i>randomized parallel group design</i></li> <li>• Lokasi penelitian: laboratorium</li> <li>• Subyek: 4 mahasiswa perempuan UGM</li> </ul>

Namun, pada kenyataan yang sebenarnya atau situasi natural, peneliti tidak leluasa menetapkan variabel bebas, tidak mampu mengontrol variabel-variabel lain, tidak leluasa

memanipulasi variabel bebas, dan tidak dapat memilih subyek maupun tidak dapat menugaskan secara random. Peneliti hanya mampu mengamati akibat dari sebab yang secara natural terjadi dan tidak juga dipilih secara leluasa oleh peneliti. Sehingga *true experiment* tidak selalu dapat merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Jaedun (2011) menyajikan beberapa jenis desain penelitian *true experiment* yang dapat dipilih, yaitu:

(1) Desain kelompok kontrol *pre-/post-test*

		<i>Pre-test</i>	<i>Treatment / Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
<i>Kontrol</i>	<i>R</i>	<i>O<sub>1</sub></i>	<i>X<sub>1</sub></i>	<i>O<sub>2</sub></i>
<i>Eksperimen</i>	<i>R</i>	<i>O<sub>3</sub></i>	<i>X<sub>2</sub></i>	<i>O<sub>4</sub></i>

(2) Desain kelompok kontrol hanya *post-test*

		<i>Pre-test</i>	<i>Treatment / Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
<i>Kontrol</i>	<i>R</i>	--	<i>X<sub>1</sub></i>	<i>O<sub>2</sub></i>
<i>Eksperimen</i>	<i>R</i>	--	<i>X<sub>2</sub></i>	<i>O<sub>2</sub></i>

(3) Desain Solomon 4 kelompok

		<i>Pre-test</i>	<i>Treatment / Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
<i>Pre-tested</i>	<i>R</i>	<i>O<sub>1</sub></i>	<i>X<sub>1</sub></i>	<i>O<sub>2</sub></i>
<i>Pre-tested</i>	<i>R</i>	<i>O<sub>3</sub></i>	<i>X<sub>2</sub></i>	<i>O<sub>4</sub></i>
<i>Kontrol</i>	<i>R</i>	--	<i>X<sub>3</sub></i>	<i>O<sub>5</sub></i>
<i>Eksperimen</i>	<i>R</i>	--	<i>X<sub>4</sub></i>	<i>O<sub>6</sub></i>

#### 4.2) Desain Eksperimen Semu (*Quasi-Experiment*)

Konsep metode *quasi-experiment* dikenalkan pertamakali oleh Campbell dan Stanley (1966) untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi psikolog dalam melakukan kajian perilaku manusia dalam seting natural yang tentunya kurang terstruktur dibanding dengan setting laboratorium. Rancangan *quasi-experiment* merupakan studi terhadap variabel independen yang dipilih berdasarkan situasi lingkungan natural. Rancangan ini mirip dengan observasi naturalistik. Peneliti harus mampu secara cermat dan logis memilih variabel bebas (*independent variable/IV*) yang sesuai dengan situasi natural yang telah/akan berlangsung.

- Situasi di laboratorium → *highly controlled environment* → *closed system*
- Situasi di setting natural → *little/uncontrolled environment* → *open system* → *real world*

Banyak pula situasi natural yang juga karena pertimbangan **etika penelitian** dimana tidak etis bagi peneliti untuk memberi *treatment* atau perlakuan seperti ketika dalam situasi eksperimen di laboratorium, misal memberikan *treatment* kepanikan, kecelakaan, bencana alam, wabah penyakit, dan sebagainya.

Persamaan penelitian *quasi-experiment* dengan *true experiment* adalah kedua desain bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat, bersifat prospektif untuk memprediksi ke depan, dan memungkinkan adanya kelompok kontrol. Sedangkan perbedaan kedua desain eksperimen adalah *quasi-experiment* tidak dapat melakukan *treatment* secara random, tidak mampu mengontrol variabel-variabel lain, dan tidak leluasa melakukan manipulasi variabel bebas dibandingkan dengan desain *true experiment* (Shadish, Cook, & Campbell, 2002). Sejalan dengan Hastjarjo (2019) yang menyatakan rancangan *quasi-experiment* ialah rancangan eksperimen dengan melakukan penempatan subyek secara tidak acak/*nonrandom assignment*.

Contoh 1 penelitian *quasi-experiment*:

- 1) Suatu penelitian ingin mengetahui pengaruh **metode pengajaran** terhadap **prestasi belajar siswa**.
- 2) Untuk itu dicari **2 kelompok siswa** yang memang **telah/sedang mengalami** pembelajaran dengan menggunakan **metode pengajaran berbeda** yang telah diterapkan oleh sekolahnya.
- 3) Kelompok **K1** adalah siswa-siswa **kelas 6 dari SD-X**, sedangkan kelompok **K2** adalah siswa-siswa **kelas 6** juga namun **dari SD-Y**.
- 4) Perlu dicatat bahwa dalam contoh ini peneliti:
  - a. **Tidak bisa** leluasa secara **random** merekrut maupun menugaskan subyek dalam kelompok penelitian, karena pembagian kelas sudah **terjadi secara natural** sesuai pembagian dari pihak sekolah
  - b. **Tidak bisa memanipulasi variabel bebas** (metode pengajaran) karena sudah diimplementasi oleh sekolah masing2 (SD-X maupun SD-Y)
  - c. **Tidak dapat mengontrol variabel-variabel** lain di lingkungan kelas karena situasinya sudah **terjadi secara natural** di SD-X maupun SD-Y (yang bisa jadi **tidak sama**).
- 5) Mengevaluasi **variabel terikat** (prestasi belajar siswa), peneliti menunggu hasil **Ujian Akhir Nasional (UAN)** yang siswa untuk SD-X maupun SD-Y akan menerima soal yang setara kemudian membandingkan hasil ujian kedua kelompok (K1 & K2).

Contoh 2 penelitian *quasi-experiment*:

- 1) Mirip dengan **Contoh 1**: Suatu penelitian ingin mengetahui pengaruh **metode pengajaran** terhadap **prestasi belajar siswa**.
- 2) Peneliti proaktif mengusulkan kepada suatu sekolah untuk menerapkan **metode pengajaran baru**, yang menurut literatur akan dapat lebih baik hasilnya, dan pihak sekolah menerima.
- 3) Kelompok **K1** adalah siswa-siswa **kelas 6 dari SD-Percobaan**, sedangkan kelompok **K2** adalah siswa-siswa **kelas 6** juga namun dari **SD-lain (SD-Y)**, yang metode pengajarannya masih konvensional.
- 4) Perlu dicatat bahwa dalam contoh ini peneliti:
  - a. **Tidak bisa** leluasa secara **random** merekrut maupun menugaskan subyek dalam

kelompok penelitian, karena semuanya sudah **terjadi secara natural**

- b. Peneliti **dapat memanipulasi variabel bebas** (metode pengajaran) karena usulan menerapkan metode pengajaran baru ke **sd-percobaan** diterima pihak sekolah;
  - c. **Tidak dapat mengontrol variabel-variabel** lain di lingkungan kelas karena situasinya sudah **terjadi secara natural** di SD-X maupun SD-Y (yang bisa jadi **tidak sama**).
- 5) Mengevaluasi **variabel terikat** (prestasi belajar siswa), peneliti menunggu hasil **ujian tingkat Nasional** (Ebtanas), dengan membandingkan hasil ujian kedua kelompok (K1 & K2).
  - 6) Contoh 2 ini lebih mendekati *true experiment* karena peneliti **mampu memanipulasi VI**.

Contoh 3 penelitian *quasi-experiment*:

- 1) Suatu penelitian ingin mengetahui pengaruh **peraturan lalu-lintas (berupa speed limit)** terhadap **kecelakaan di jalan tol**.
- 2) Cari **2 jalan tol** yang memang **telah/sedang mengalami** pemberlakuan *speed limit* yang **berbeda** yang telah diterapkan oleh pengelola jalan tol. Jalan tol 1 → *speed limit* 60 ~ 100 km/jam, sedangkan jalan tol 2 → *speed limit* 50 ~ 80 km/jam
- 3) Kelompok **K1** adalah sejumlah kendaraan yang lewat jalan tol 1 selama 6 bulan, sedangkan kelompok **K2** adalah yang lewat jalan tol 2 pada saat dan jangka waktu yang **sama**.
- 4) Perlu dicatat bahwa dalam contoh ini peneliti:
  - a. **Tidak bisa** leluasa secara **random** merekrut pengemudi mobil maupun mengugaskannya dalam kelompok penelitian, karena semua sudah **terjadi secara natural**
  - b. **Tidak bisa memanipulasi variabel bebas** (*speed limit*) karena *kedua macam speed limit* sudah diimplementasi oleh pengelola jalan tol masing2 (yang mestinya telah melalui berbagai pertimbangan)
  - c. **Tidak dapat mengontrol variabel-variabel** lain di lingkungan jalan tol 1 dan jalan tol 2, karena situasinya sudah **terjadi secara natural** pula (yang bisa jadi **tidak sama**).
- 5) Mengevaluasi **variabel terikat** (kecelakaan di jalan tol), peneliti menunggu hasil **rekaman data jumlah dan jenis kecelakaan** yang dimonitor oleh kedua pengelola jalan tol tersebut dengan membandingkan hasil pengamatan kedua kelompok (K1 & K2).

Contoh 4 penelitian *quasi-experiment*:

- 1) Mirip dengan Contoh 3: Suatu penelitian ingin mengetahui pengaruh **peraturan lalu-lintas (berupa speed limit)** terhadap **kecelakaan di jalan tol**.

- 2) Untuk itu dicari **jalan tol 1** yang pengelolanya bersedia memberlakukan *speed limit* (50~80 km/jam) yang **berbeda** dengan yang telah diterapkan oleh pengelola jalan tol lainnya (jalan tol 2), yaitu 60 ~ 100 km/jam.
- 3) Kelompok **K1** adalah sejumlah kendaraan yang lewat jalan tol 1 selama 6 bulan, sedang-kan kelompok **K2** adalah yang lewat jalan tol 2 pada saat dan jangka waktu yang **sama**.
- 4) Perlu dicatat bahwa dalam contoh ini peneliti:
  - a. **Tidak bisa** leluasa secara **random** merekrut pengemudi mobil maupun mengugaskannya dalam kelompok penelitian, karena semua sudah **terjadi secara natural**
  - b. **Dapat memanipulasi variabel bebas** (*speed limit*) karena usulan *speed limit* peneliti dapat diterima dan diimplementasi oleh pengelola jalan tol 1 (yang mestinya telah melalui berbagai pertimbangan).
  - c. **Tidak dapat mengontrol variabel-variabel** lain di lingkungan jalan tol 1 dan jalan tol 2, karena situasinya sudah **terjadi secara natural** pula (yang bisa jadi **tidak sama**).
- 5) Mengevaluasi **variabel terikat** (kecelakaan di jalan tol), peneliti menunggu hasil **rekaman data jumlah dan jenis kecelakaan** yang dimonitor oleh kedua pengelola jalan tol tersebut dengan membandingkan hasil pengamatan kedua kelompok (K1 & K2).
- 6) Contoh 4 ini lebih mendekati *true experiment* karena peneliti **mampu memanipulasi VI**.

Jaedun (2011) menyajikan beberapa jenis desain penelitian *quasi-experiment* yang dapat dipilih:

- (1) Desain *pre-/post-test* tidak ekuivalen

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>O<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>4</sub></b>

- (2) Desain perbandingan kelompok statis

<b>X<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>X<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>

- (3) Desain berimbang

Setiap kelompok menerima semua *treatment* namun pada urutan yang berbeda.

## 5. Studi Psikometri

Sarjana Psikologi memiliki keterampilan dalam menggunakan instrumen psikologi, tetapi juga perlu untuk memiliki keterampilan mengembangkan instrumen psikologi. Instrumen atau alat ukur psikologi perlu ditelaah lebih lanjut dengan tujuan melakukan evaluasi, asesmen, dan pengukuran pada atribut psikologis terutama instrumen psikologi yang dikembangkan dalam konteks luar Indonesia. Hal ini berupaya untuk menunjukkan secara empiris validitas, reliabilitas, maupun efektivitas instrumen psikologi dalam mengukur konstruk psikologis yang

akan diukur melalui instrumen tersebut. Namun, penelitian model ini masih tergolong jarang dilakukan oleh calon sarjana psikologi dalam pembuatan tugas akhir atau skripsi. Beberapa topik yang masuk dalam cakupan ranah penelitian psikometri yaitu analisis data, konstruksi alat tes, validasi, adaptasi alat ukur, dan sebagainya. Meski demikian, hanya dua model penelitian dan tata cara penulisan laporan penelitian psikometri yang akan dibahas dalam panduan sebagai berikut:

### 5.1) Validasi Alat Ukur

Istilah validitas merujuk pada derajat akurasi instrumen dalam mengukur konstruk yang dimaksudkan untuk diukur (Borsboom, Mellenbergh, & van Heerden, 2004). Metode untuk mengevaluasi validitas dari instrumen psikometrik pada awalnya diambil dari teori-teori asesmen psikologi dan pendidikan, meski demikian bidang ilmu psikologi dan sosial lainnya juga kemudian merujuk pada ketentuan tersebut (Cook & Beckman, 2006). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila memiliki *error of measurement* yang kecil. Hal ini ditandai dengan dekatnya skor tampak dengan skor murni (Azwar, 2008).

Penelitian untuk memvalidasi sebuah alat ukur pada umumnya mengacu pada tiga prosedur validasi dalam pandangan teori klasik, yaitu prosedur validitas isi (*content validity*), validitas kriteria (*criterion-related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*).

Luaran dari penelitian dengan desain ini adalah artikel ilmiah (dalam konteks ini adalah laporan penelitian skripsi) yang mengulas tentang proses konstruksi alat ukur atau instrumen psikologi dan pengujian validitasnya.

### 5.2) Adaptasi Alat Ukur

Studi adaptasi alat ukur bertujuan menguji keabsahan suatu instrumen psikologi dalam latar budaya yang berbeda (Hambleton, 2005). Pengujian ini tidak hanya meliputi aspek alih bahasa atau translasi, melainkan juga melihat kesesuaian konstruk yang diukur pada latar bahasa dan budaya yang berlainan dari versi aslinya.

Berdasarkan panduan *International Test Commission* (2017), proses adaptasi instrumen psikologi secara umum meliputi langkah-langkah berikut:

- a) *Forward-translation*: dilakukan oleh dua orang penerjemah independen yang tidak hanya memiliki kemampuan bahasa yang memadai, tetapi juga memiliki pemahaman budaya, materi tes, dan dasar-dasar pengukuran.
- b) Sintesis 1: memilih 1 terjemahan final
- c) *Back-translation*: melakukan alih bahasa kembali dari versi terjemahan semifinal ke bahasa asli oleh dua penerjemah independen
- d) Sintesis 2: memeriksa kesetaraan makna instrumen asli dan versi terjemahan
- e) *Pilot study*: mengujicobakan instrumen hasil terjemahan pada sampel kecil
- f) *Try out*: mengujicobakan instrumen hasil terjemahan pada sampel yang lebih besar
- g) Uji properti psikometrik: melakukan analisis psikometrik pada hasil try out untuk mendapatkan versi final.

Pada studi adaptasi alat ukur psikologi, penting sekali untuk mendapatkan pernyataan izin dari pembuat instrumen untuk dilakukan proses adaptasi. Hal ini berkaitan dengan

ketentuan hak cipta instrumen psikologi. Keseluruhan proses adaptasi perlu terdokumentasi dengan baik sebagai rujukan bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian serupa.

## Desain Kualitatif

Persoalan generalisasi dan spesifikasi, serta bagaimana masalah seharusnya didekati, dipahami, dan diberi solusi merupakan tantangan utama dalam pengembangan keilmuan dan intervensi psikologi di Indonesia. Penerapan metodologi secara beragam merupakan opsi untuk menjawab tantangan tersebut. Termasuk bagi mahasiswa psikologi pada jenjang sarjana yang akan melakukan sebuah penelitian sebagai bagian dari tugas akhir.

Setiap pendekatan metode penelitian, hakikatnya bersifat saling melengkapi dalam memberikan dasar bukti ilmiah terhadap kompleksitas permasalahan manusia. Jika sebelumnya kuantitatif berorientasi pada prinsip *top-down* untuk menjawab sebuah permasalahan teoritis maupun praktis, maka pendekatan kualitatif memakai prinsip *bottom-up*. Pentingnya prinsip tersebut mengingatkan mayoritas penelitian psikologi dilakukan pada konteks komunitas atau negara *WEIRD*, yaitu *western* (kebudayaan barat); *educated* (sampel mahasiswa atau kaum terdidik); *industrialized* (negara dengan industri maju); *rich* (kalangan ekonomi menengah ke atas); *democratic* (negara demokratik). Kondisi ini dinilai mengabaikan konteks-konteks budaya, komunitas, atau negara lain (*non-WEIRD*). Selain itu, generalisasi suatu teori tanpa memahami konteks lokal dari tiap kebudayaan *non-WEIRD* bisa menghasilkan temuan yang tidak konsisten (Henrich dkk., 2010).

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang telah mempertimbangkan hal tersebut, sehingga membuka peluang bagi mahasiswa pada jenjang sarjana untuk melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penjelasan berikutnya akan membahas tentang beberapa desain penelitian kualitatif yang dapat dilakukan (Beech, 2000; Creswell, 2016; Denzin & Strauss, 1988; Langdrige, 2007; Saldana, 2009).

### 1. Studi Kasus

Studi kasus merupakan penelitian yang berupaya menginvestigasi sebuah *bounded system* (a case – satu kasus) atau *multiple bounded system* (cases – banyak kasus) pada waktu tertentu. Studi ini menggunakan sumber informasi majemuk yang rinci (*in-depth data collection*), serta berupaya melaporkan/mendeskripsikan kasus beserta tema-tema yang muncul dalam kasus tersebut. Beberapa penciri dari studi ini, yakni:

- 1) Dilakukan karena informasi/penjelasan komprehensif mengenai kasus tersebut belum tersedia atau belum cukup kuat (*robust*).
- 2) Identifikasi kasus yang spesifik pada suatu entitas, baik itu entitas konkrit (individu, kelompok kecil, organisasi, komunitas), ataupun entitas instrumental lainnya (relasi, proses pengambilan keputusan pada sebuah kebijakan atau proyek spesifik lainnya)
- 3) Bertujuan untuk mengilustrasikan kasus yang unik, ada unsur kepentingan yang tidak biasa/kebijakan yang tidak populer yang perlu diperinci, memahami isu/problem, atau keprihatinan pada kasus yang spesifik.
- 4) Membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang sedang diteliti
- 5) Dapat berupa satu kasus (*single case*) atau banyak kasus (*multiple cases*) ketika peneliti ingin memeriksa kondisi atau temuan serupa yang memungkinkan untuk direplikasi.

6) Unit analisisnya: individu atau beberapa individu (*individual or individuals*), satu pasangan atau beberapa pasangan (*couple or couples*), satu kelompok atau beberapa kelompok (*group or groups*), satu desa/wilayah/komunitas atau beberapa desa/wilayah/komunitas (*village or villages*), satu program atau beberapa program (*program or programs*)

7) Mendeskripsikan kasus dan pembentukan tema yang diorganisasikan secara kronologis

Sebagai gambaran, penelitian dalam bidang psikologi industri yang menggunakan desain studi kasus mengkaji tentang fenomena *grasshopper*, yaitu karyawan yang seringkali berpindah-pindah pekerjaan (Yuliawan & Himam, 2015), atau yang dilakukan oleh Manurung (2012) yang meneliti topik *school refusal* pada anak sekolah dasar. Sementara, pada konteks psikologi sosial, studi kasus juga dapat digunakan ketika ingin memahami problem pernikahan dan strategi penyelesaian masalah pada pasangan dengan kondisi disabilitas mental, atau ingin mempelajari hambatan implementasi program kampus merdeka pada suatu/beberapa institusi pendidikan. Mengingat sejak tahun 2021 kajian mengenai pelaksanaan kampus merdeka masih cukup terbatas, sehingga hasil studi tersebut diharapkan dapat memberikan input bermakna terhadap pengembangan program.

## 2. Studi Naratif

---

Ilmuwan psikologi ataupun psikolog pada dasarnya paling sering melakukan penelitian melalui narasi, baik melalui proses interaksi dengan subyek mereka dalam kondisi eksperimental maupun sebagai klien dalam proses terapi. Begitupun dengan berbagai konsep yang dimunculkan tokoh psikologi Sigmund Freud yang merupakan hasil reorganisasi cerita dari sekian banyak kliennya. Saat ini, penelitian dan karya naratif digunakan untuk memahami identitas individual/kelompok, menstimulasi gerakan sosial, hingga menginspirasi khalayak ramai.

Naratif sebagai sebuah desain penelitian direpresentasikan dalam bentuk biografi atau *life story*. Dalam studi naratif peneliti mencoba melakukan reorganisasi cerita dalam kerangka kronologis yang koheren. Beberapa hal yang patut diperhatikan ketika melakukan studi ini, yaitu waktu (*past – present – future*); ruang/lingkungan (*places*); interaksi (*persons – social life*); alur cerita (*beginning – conflict – resolution/ending*).

Contoh penelitian dalam psikologi yang menggunakan studi naratif mengangkat tentang perjalanan hidup seorang suami yang menjadi *caregiver* bagi istrinya yang mengidap skizofrenia (Perry & Lestari, 2019), atau cerita tentang perjalanan ekspedisi Indonesia Biru yang dilakukan oleh jurnalis Dandhy Laksono dan Suparta Arz dimana mereka memotret ragam aspek sosial budaya dan psikologis berbagai komunitas di pelosok-pelosok negeri. Bedanya, studi naratif tersebut disajikan dalam bentuk video dokumenter. Meskipun demikian konsep studinya tentu sangat memungkinkan diadaptasi dalam pengerjaan tugas akhir skripsi. Pada tema lainnya, studi naratif juga dapat dilakukan dengan mengangkat cerita perjalanan relawan melakukan respon dukungan psikososial di tengah bencana. Cerita yang disusun secara kronologis, baik itu yang berorientasi pada penyintas, program yang dilakukan, dan *self-care* selama respon akan menjadi penjelasan yang *insightful* bagi khalayak.

## 3. Studi Fenomenologi

---

Studi fenomenologi dapat didefinisikan melalui serangkaian karakteristik, yakni menelaah dan menginterpretasi makna dari pengalaman kehidupan beberapa individu terhadap sesuatu; karena yang diinterpretasi adalah pengalaman beberapa individu, maka studi ini berupaya

memunculkan aspek universalitas pada fenomena yang diteliti (*what is common in individuals' conception of meaning?*); merumuskan sebuah konsep atau dinamika psikologis dari pengalaman individu yang berorientasi pada “apa dan bagaimana pengalaman itu dilalui”. Dua tipe dalam studi fenomenologi yang familiar dilakukan adalah *hermeneutical phenomenology* dan *transcendental phenomenology*.

Beberapa penelitian dalam ilmu psikologi yang menggunakan fenomenologi, seperti studi tentang nilai-nilai kebahagiaan dan karakter positif guru yang diwujudkan dalam proses belajar-mengajar di pedalaman Papua (Irianto & Subandi, 2016); atau penelitian tentang gambaran kebahagiaan, faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, dan makna kebahagiaan pada masyarakat miskin (Ashari & Dahriyanto, 2017); serta penelitian yang pernah dilakukan oleh Lohy (2017) yang menggambarkan dinamika psikologis pertemanan lintas iman pasca konflik antar-agama.

## SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Skripsi terdiri atas dua bagian, yaitu bagian awal dan bagian utama. Kedua bagian ini akan dijelaskan secara singkat berikut ini:

### Bagian Awal

Bagian awal skripsi yang lengkap mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan intisari.

1. Halaman Sampul Depan (*cover*) memuat:
  - a. Judul skripsi,
  - b. Lambang Universitas Muhammadiyah Malang berdiameter 4 cm,
  - c. Tulisan SKRIPSI
  - d. Nama mahasiswa, ditulis lengkap tanpa gelar,
  - e. Nomor induk mahasiswa,
  - f. Nama lembaga: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
  - g. Tahun ujian skripsi.
2. Halaman Sampul Dalam  
Halaman sampul dalam berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul depan, diketik di atas kertas putih sesuai dengan ketentuan.
3. Halaman Judul  
Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul dalam. Pada halaman ini tanpa diberi lambang universitas tetapi diberi teks maksud penyusunan skripsi.
4. Halaman Pengesahan  
Halaman ini memuat:
  - a. Kata-kata bahwa skripsi telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada Sidang Ujian skripsi, disertai tanggal ujian, nama dan tanda tangan para penguji,
  - b. Kata-kata bahwa skripsi disetujui oleh pembimbing berdasarkan hasil sidang ujian skripsi, tanggal persetujuan, serta nama dan tanda tangan pembimbing.
  - c. Tanda tangan pengesahan oleh Dekan.
5. Surat Pernyataan  
Surat pernyataan memuat pernyataan bahwa skripsi yang disusun adalah orisinal. Surat pernyataan ditandatangani oleh mahasiswa yang bersangkutan dan ketua program studi.
6. Kata Pengantar  
Kata pengantar memuat uraian secara singkat tentang maksud penyusunan skripsi/tesis dan ucapan terima kasih kepada pihak yang secara langsung berjasa dalam penyusunan skripsi. Tulisan dalam kata pengantar harus formal dan memenuhi kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kata pengantar maksimal 2 halaman.
7. Daftar Isi  
Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi mulai dari kata pengantar sampai lampiran.

8. Daftar Tabel  
Jika dalam skripsi terdapat lebih dari satu tabel (di luar lampiran) maka perlu dibuat daftar tabel yang memuat urutan judul tabel.
9. Daftar Gambar  
Jika dalam skripsi terdapat lebih dari satu maka perlu dibuat daftar gambar yang memuat urutan judul gambar.
10. Daftar Lampiran  
Daftar lampiran dibuat jika naskah skripsi dilengkapi lebih dari satu lampiran.
11. Nomor Halaman
  - a. Penulisan nomor halaman untuk bagian awal yang dimulai Halaman Pengesahan, Surat Pernyataan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar gambar, dan Daftar Lampiran menggunakan penomoran i,ii,iii, dst, diletakkan di bagian tengah bawah.
  - b. Penulisan nomor halaman untuk lembar Abstrak dimulai dengan nomor halaman 1 (satu) dan diletakkan di bagian tengah bawah.
  - c. Penulisan nomor halaman untuk bagian isi skripsi, yakni: Pendahuluan, Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil Penelitian, Diskusi, Simpulan dan Implikasi, dan Referensi dimulai dengan nomor halaman 2, 3, 4, 5, dst dan diletakkan di bagian kanan atas.

## Bagian Utama

Isi dari bagian utama skripsi sebagaimana di bawah ini.

1. Judul Skripsi
2. Identitas
3. Abstrak
4. Kata kunci / Keywords
5. Pendahuluan\*
6. Landasan Teori\*
7. Metode Penelitian
8. Hasil Penelitian
9. Diskusi
10. Simpulan dan Implikasi
11. Referensi

*Keterangan :  
\*tanpa perlu dituliskan sub judul  
tersebut.*

## Format Penulisan Penelitian Kuantitatif

### Judul Skripsi

Ditulis dalam bentuk yang ringkas, disarankan maksimal 14 kata, kreatif dan menarik minat pembaca, namun tetap mencerminkan isi tulisan. Judul skripsi tidak harus sama persis dengan perumusan masalah /rumusan hipotesis.

### Identitas

1. Nama lengkap (tidak disingkat), asal institusi, dan alamat e-mail mahasiswa (untuk keperluan korespondensi via e-mail).
2. Asal institusi ditulis dalam urutan Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.

## **Abstrak**

1. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
2. Isi abstrak memuat penjelasan seputar: latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan implikasi penelitian.
3. Tidak boleh ada kutipan dan referensi teori.
4. Abstrak terdiri dari 150-200 kata
5. Abstrak ditulis dalam satu alinea

## **Kata kunci / Keywords**

Isi kata kunci/*keywords* memuat konsep penting dalam penelitian, semisal variabel yang diteliti dan subyek penelitian. Kata kunci berjumlah antara 3-5 kata.

## **Pendahuluan**

Tanpa perlu dituliskan kata “Pendahuluan” langsung diuraikan :

1. Fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan berasal dari sumber terpercaya). Data-data dilengkapi dengan hasil identifikasi masalah yang ditemukan di lokasi penelitian.
2. Penjelasan awal adalah variabel yang ingin diteliti (variabel terikat), mengapa peneliti tertarik menggunakan variabel tersebut. Setelah itu penjelasan terkait variabel-variabel penjelas atau yang mempengaruhi variabel terikat.
3. Pendahuluan menuliskan hasil penelitian sebelumnya yang bersumber dari minimal 5 jurnal internasional terbaru (5-10 tahun terakhir) yang relevan dengan topik yang diteliti.
4. Pendahuluan mencantumkan pentingnya penelitian dilaksanakan, misalnya originalitas, kemutakhiran, dampak praktis penelitian.
5. Pendahuluan mencantumkan tujuan dan manfaat penelitian
6. Pendahuluan dijabarkan antara 3-4 halaman dan panjang tulisannya tidak boleh melebihi 20% dari keseluruhan teks.

## **Landasan Teori**

1. Tanpa perlu dituliskan kata “Landasan Teori” langsung diuraikan berbagai teori/penjelasan konseptual mengenai variabel yang diteliti.
2. Berisi tentang telaah/kajian pustaka dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel penelitian.
3. Teori/penjelasan konseptual harus berasal dari sumber yang terpercaya baik dari segi kredibilitas penulis, pembuat jurnal, maupun penerbit.
4. Landasan teori tidak memuat definisi operasional, namun definisi konseptual.
5. Pada paragraf terakhir, landasan teori memuat keterkaitan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ditinjau secara teoritik (dinamika psikologis atau kerangka berpikir)
6. Apabila terdapat hipotesis, maka pernyataan hipotesis harus singkat mengenai hubungan/pengaruh/hasil perbandingan dari hasil studi yang akan dilakukan merujuk kerangka konseptual yang tersusun atas kajian teori yang dilakukan.
7. Landasan teori antara 3-4 halaman.

## **Metode Penelitian**

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun peneliti sehingga dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Contoh rancangan

penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pre test-post test*.

## 2. Subyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan populasi, teknik pengambilan sampel, dan jumlah dari subyek penelitian. Perlu dijelaskan pula berbagai karakteristik subyek misalnya jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dsb.

## 3. Variabel dan Instrumen Penelitian

- a. Menyebutkan variabel yang digunakan dalam penelitian, misalnya menjelaskan variabel terikat, variabel bebas, dst.
- b. Menuliskan definisi operasional dengan cara menetapkan kegiatan- kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk variabel itu. Definisi ini memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

Contoh:

Penelitian dengan judul:

Hubungan antara Kecerdasan dengan Kreatifitas pada Siswa Sekolah Dasar.

Pada bagian Definisi Operasional, menjelaskan:

Kecerdasan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh Siswa Sekolah Dasar dalam tes IQ yang menggunakan tes BINET.

- c. Paragraf setelah Definisi Operasional berisi penjelasan detail instrumen yang digunakan, meliputi penyusunan alat ukur, jumlah item, contoh item yang digunakan, detail pengambilan data *try out*, serta validitas reliabilitas alat ukur yang digunakan. Jika alat ukur bukan disusun oleh peneliti (alih bahasa atau adaptasi), alat ukur yang digunakan harus bersumber dari jurnal internasional atau buku teks dan peneliti melakukan *try out* untuk menguji validitas dan reliabilitas.

## 4. Prosedur dan Analisis Data

Dituliskan proses pengambilan data yang dilakukan dan di bagian akhir menuliskan metode analisis data yang digunakan. Pada penelitian eksperimen dijelaskan secara detail prosedur pelaksanaan eksperimen. Misalnya tahapan melakukan pembagian subyek dalam kelompok eksperimen maupun kontrol dan manipulasi variabel bebas atau pemberian perlakuan (*treatment*).

## 5. Metode Penelitian antara 2-3 halaman

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menyajikan data data hasil statistik, yang memuat hal-hal berikut:

1. Gambaran/deskripsi Data Demografi terkait hasil pengukuran (misalnya: frekuensi, rata-rata, & standar deviasi).
2. Hasil uji hubungan/uji pengaruh/uji model (*Bivariate Correlation, Partial Correlation, Linear/Non-Linear Regression, Independent-Samples T Test, Paired-Samples T Test, Analysis of Variance, Repeated Measures, Discriminant Analysis, Chi-Square, Structural Equation Model, Factor Analysis, Multidimensional Scaling, dll*).
3. Gunakan tabel, grafik atau gambar bila perlu.
4. Jika penelitian kualitatif disajikan temuan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

5. Hasil penelitian 2-4 halaman atau panjang tulisan tidak boleh melebihi 20% dari keseluruhan naskah skripsi dengan batasan maksimal 10000 kata atau 20 halaman.

### **Diskusi**

1. Memuat penjelasan interpretasi dari hasil penelitian secara kritis dalam konteks penelitian terdahulu, apakah temuan mendukung/menolak hipotesis berikut alasannya.
2. Penjabaran diskusi tidak boleh merupakan pengulangan dari bagian hasil.
3. Ditambahkan dengan minimal 15 sumber referensi yang terbit dalam 10 tahun terakhir dengan rincian, 5 jurnal internasional, 10 jurnal nasional. Adapun sumber referensi yang digunakan harus berbeda dengan yang tertulis di bagian pendahuluan.
4. Dalam diskusi juga membahas kekuatan dan batasan studi yang dilakukan.
5. Diskusi antara 4-5 halaman atau panjang tulisan pada bagian diskusi tidak boleh melebihi 30-40% dari keseluruhan teks.

### **Simpulan dan Implikasi**

1. Simpulan mencerminkan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kalimat atau narasi yang singkat dan jelas, tanpa mencantumkan angka hasil analisis data. Simpulan merupakan ringkasan diskusi dan keterkaitan (kesesuaian atau ketidaksesuaian) dengan teori/hasil penelitian sebelumnya.
2. Implikasi yang diberikan perlu didasarkan oleh hasil/temuan penelitian. Di samping itu, implikasi juga dapat diberikan berdasarkan kekurangan- kekurangan yang dirasakan/dijumpai selama penelitian. Pada intinya, implikasi tidak sekedar bersifat umum yang diberikan tanpa kaitan dengan hasil/pelaksanaan penelitian.
3. Simpulan dan implikasi tidak boleh lebih dari 1 halaman.

### **Referensi**

1. Pustaka acuan minimal 25 sumber rujukan (10 jurnal yang digunakan dalam penulisan pendahuluan, dan 15 jurnal yang dituliskan pada bagian diskusi).
2. Minimal 80% pustaka acuan berasal dari sumber primer, yaitu artikel yang diterbitkan pada jurnal/majalah ilmiah atau prosiding hasil kajian yang terbit secara online.
3. Jika menggunakan sumber rujukan dari internet, gunakan sumber yang akuntabel, bukan dari blogspot, wordpress, dan wikipedia.
4. Pustaka acuan yang digunakan harus terbitan 10 tahun terakhir, kecuali pustaka acuan yang klasik (tua) yang memang dimanfaatkan sebagai bahan kajian historis.
5. Semua bahan yang dikutip dalam teks harus dicantumkan dalam Pustaka Acuan. Begitu juga sebaliknya, semua yang tercantum dalam Pustaka Acuan harus dijadikan acuan dalam teks.

### **Lampiran**

1. Lampiran berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama skripsi. Misalnya: instrumen penelitian, surat izin penelitian, *informed consent*, tabel data mentah, *output* analisis data atau catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain yang menunjang dan dipandang perlu untuk dilampirkan dalam naskah skripsi.
2. Lampiran dibuat dengan nomor halaman tersendiri dan hanya digunakan untuk keperluan ujian skripsi (tidak disertakan dalam publikasi jurnal).
3. Penomoran halaman lampiran dilanjutkan dari halaman pada naskah.

## Format Penulisan Penelitian Psikometri

Tata cara penulisan laporan hasil penelitian psikologi mengacu pada APA Publication Manual (American Psychological Association, 2020). Meski demikian, pada artikel penelitian yang berkaitan dengan hasil uji validitas alat ukur, para peneliti mengajukan sistematika penulisan yang sesuai kebutuhan pemaparan data hasil studi (Kyriazos, 2018).

Adapun sistematika penulisan hasil penelitian mengacu pada IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*) sebagaimana metode penelitian lainnya.

### Judul

Judul dituliskan dengan jelas serta menggambarkan isi dari penelitian, maksimal 12 kata.

### Abstrak

1. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan diksi akademik dan tata bahasa yang baik dan benar.
2. Bagian abstrak pada umumnya berisi tentang: (1) Tujuan penelitian, (2) Metode, (3) Sampel, (5) Hasil dari model fit, (6) Model alternatif yang diujikan, (6) Validitas dan reliabilitas. Secara umum abstrak merupakan rangkuman dari keseluruhan tulisan sebanyak kurang lebih 200 kata dan diikuti 5-7 kata kunci. Pada studi uji validitas konstruk alat ukur, setidaknya poin yang perlu dilaporkan adalah mengenai tipe analisis faktor (EFA atau CFA) dan mengapa tipe tersebut digunakan. Lebih lanjut pemaparan model fit dan model alternatif yang diuji dilakukan untuk meminimalisir bias.
3. Abstrak disertai dengan 5-7 kata kunci.

### Pendahuluan (*Introduction*)

1. Baik pada penelitian uji validitas maupun adaptasi alat ukur, peneliti menjelaskan latar belakang serta tinjauan teoretik dari penelitian yang dilakukan.
2. Pada penelitian ttg adaptasi alat ukur, peneliti perlu menjelaskan bagaimana hasil konstruksi alat ukur di latar budaya aslinya.
3. Cantumkan *state of the art*. Jelaskan pula apa pentingnya melakukan adaptasi pada latar budaya Indonesia.

### Metode (*Methods*)

1. Di bagian metode, penulis menyebutkan teori yang diacu dalam proses konstruksi alat ukur.
2. Deskripsikan alat ukur yang dibuat atau diadaptasi. Misalnya jumlah butir item, pilihan jawaban, item favorabel dan unfavorabel.
3. Jelaskan subyek penelitian, teknik sampling, dan teknik analisis data yang digunakan.

### Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

1. Pada bagian hasil, peneliti menjelaskan proses dalam konstruk alat ukur dan proses validasinya. Pada penelitian adaptasi alat ukur diuraikan juga langkah-langkah adaptasinya.
2. Cantumkan hasil dari analisis faktor (baik model fit dan model alternatif). Hasil tidak hanya berupa uraian deskriptif, tetapi juga berupa gambar maupun tabel.
3. Pada penelitian adaptasi, uraikan persamaan dan perbedaan antara instrumen asli dan hasil adaptasi.

4. Bandingkan hasil penelitian dengan teori yang diacu.

### **Kesimpulan**

1. Peneliti menuliskan hasil penelitian secara umum.
2. Tuliskan kelebihan dan kelemahan penelitian.
3. Uraikan saran untuk peneliti selanjutnya dan pengguna instrumen.

### **Referensi (sama dengan format kuantitatif)**

### **Lampiran (sama dengan format kuantitatif)**

## **Format Penulisan Penelitian Kualitatif**

### **Pendahuluan**

Bagian ini berisi tentang permasalahan yang melatarbelakangi mengapa penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Penjelasan pada bagian ini mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Gambaran problematika *real* dan relevan dengan topik penelitian disertai dukungan data-data empiris dan dokumentasi.
2. Alasan-alasan mengapa tema atau topik yang diteliti dipandang penting, menarik, bermanfaat untuk diteliti serta dijelaskan pula bagaimana kedudukan, dan relevansi kajian ini bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dalam konteks yang lebih luas. Penjelasan ini harus didukung oleh referensi yang (terutama) bersumber dari jurnal penelitian ilmiah, buku teks, hasil penelitian pendahuluan (*preliminary study*), serta sumber referensi lain yang relevan. Isi yang harus dicakup dalam bagian ini dimulai dari kajian terhadap isu-isu yang menarik perhatian, penjelasan tentang apa yang ingin dipahami secara mendalam, menunjukkan masih terdapat polemik atas hal tersebut, kesenjangan antara *das sein* dan *das sollen*, pandangan-pandangan baru yang masih berkembang, bukti-bukti baru yang masih bersifat kontroversial, pihak-pihak yang dalam konteks penelitian ini suaranya cenderung masih terpinggirkan/termarginalkan, atau tidak terwakili.
3. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Bagian ini menguraikan tentang perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, khususnya pada area kajian yang sejenis sehingga posisi, signifikansi atau pentingnya penelitian ini dilakukan menjadi jelas.
4. Pertanyaan penelitian yang merupakan esensi permasalahan yang ingin dijawab melalui proses penelitian.
5. Rumusan tujuan serta manfaat teoretis dan praktis sebagai implikasi dari diperolehnya hasil penelitian.

### **Landasan Teori**

1. Bagian ini membahas tentang cakupan dan ruang lingkup fenomena yang diteliti sejalan dengan perkembangan kajian yang telah dilakukan oleh para ahli.
2. Isi landasan teori berupa kajian terhadap teori-teori atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fenomena yang diteliti
3. Landasan teori juga menunjukkan apa yang selama ini diketahui atau dipahami secara umum, hal mana yang masih memerlukan pendalaman lebih jauh, serta bagaimana signifikansi atau posisi penelitian yang dilakukan bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang ada dan teori yang selama ini berlaku dalam menjelaskan fenomena yang dikaji.
4. Referensi yang digunakan dalam landasan teori ini sedapat mungkin menggunakan

sumber acuan primer atau sumber aslinya, serta mempunyai tingkat relevansi dan validitas yang baik.

5. Bagian ini ditutup dengan penjelasan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan dalam sebuah kerangka berpikir.

## Metode Penelitian

### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi penjelasan tentang perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya: Studi Kasus, studi naratif, fenomenologi, Psiko-etnografi/Etnografi, historis komparatif. Perspektif penelitian yang digunakan memiliki konsekuensi terhadap penerjemahan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mendeskripsikan karakteristik tempat serta konteks yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Pada beberapa lokasi yang sensitif atau menuntut aspek *confidentiality*, nama lokasi penelitian sebaiknya disamarkan untuk menjaga kesejahteraan subyek yang diteliti.

### 3. Sumber Data

Sumber data dapat berupa: partisipan penelitian, informan (informan pelaku, informan tahu, informan ahli), dokumen (foto, video, arsip, artefak, rekaman, surat, diari, koran, majalah, novel, artikel tentang berbagai macam hal terkait, dll). Penentuan partisipan dan informan penelitian dijelaskan kaitannya dengan: dimana tempat penelitian dilakukan, siapa seharusnya yang menjadi partisipan penelitian, bagaimana karakteristiknya, dan bagaimana prosedur pemilihan partisipan (apakah menggunakan teknik *snowball*, jejaring, atau lainnya).

### 4. Peran Peneliti

Dalam studi kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan klarifikasi bagaimana posisi peneliti dibandingkan dengan fenomena yang diteliti, serta sumber data yang digunakan. Bisa menjelaskan posisi peneliti sebagai *insider/outsider* dan seperti apa konsekuensinya. Hal ini perlu dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan *bias* dalam memahami data ataupun interpretasi yang bersumber pada peran peneliti tersebut.

### 5. Metode Pengumpulan Data

Bagian ini berisi penjelasan tentang proses pengumpulan data, metode yang digunakan, sumber informasi, waktu dan media yang digunakan untuk merekam data. Bagaimana data dikumpulkan terkait dengan metode dan rentang waktu yang digunakan.

Metode yang digunakan dapat melalui beberapa cara, yaitu

- a. Wawancara terstruktur / semi terstruktur / tidak terstruktur. Dalam penelitian kualitatif proses wawancara tidak selalu memungkinkan untuk melakukan model *sit interview*, tetapi juga boleh menggunakan opsi *go-along interview* atau *walking interview*.
- b. Observasi partisipatif atau non-partisipatif
- c. *Focus Group Discussion* (FGD)
- d. Teks atau diskursus dari arsip atau dokumen
- e. Menggunakan objek material (fotografi, album foto, benda rumah tangga, makanan, lagu, dekorasi ruangan, ruangan, gambar, dll)

- f. Pada bagian ini juga penting menjelaskan tentang posisi antar metode yang digunakan, baik itu sebagai metode pengambilan data primer maupun sekunder (data pelengkap). Selain itu, rentang waktu yang digunakan juga perlu dijelaskan, sejak dilakukan studi pendahuluan, proses *rapport*, dan proses pengumpulan data selanjutnya.

### **Prosedur Analisis dan Interpretasi Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan, dan analisis data berlangsung secara simultan. Data penelitian berupa narasi, deskripsi, dokumen tertulis dan tidak tertulis (misal: foto, gambar, artefak, film). Data-data tersebut dikelola melalui proses: organisasi data, koding dan analisis, serta interpretasi data. Hal tersebut di atas dijelaskan semua secara rinci sesuai dengan perspektif penelitian yang digunakan. Penelitian kualitatif memiliki fleksibilitas untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penting bagi peneliti untuk melakukan *monitoring*, melaporkan proses dan prosedur analisisnya dengan lengkap dan jujur. Bagian ini juga menjelaskan tentang isu-isu etika penelitian, yaitu sejauh mana peneliti menjaga kesejahteraan partisipan yang diteliti. Isu-isu yang perlu dilaporkan meliputi kerahasiaan, kebebasan untuk berpartisipasi, *inform consent*, serta informasi mengenai peralatan yang digunakan untuk pengumpulan data.

### **Kredibilitas**

Bagian ini menjelaskan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menjamin data dapat dipercaya (*trustworthy*), valid dan reliabel. Dalam studi kualitatif, beberapa cara yang dapat dilakukan untuk tujuan tersebut adalah dengan triangulasi (baik itu triangulasi metode maupun triangulasi data), *audit trail*, *member checking*, dll.

### **Hasil Penelitian dan Diskusi**

Penulisan pada bagian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) hasil dan diskusi digabung jadi satu bagian; (2) hasil dan diskusi dipisah; atau 3) hasil dan diskusi dijabarkan per-tema.

1. Hasil Penelitian

Diawali dengan deskripsi lokasi dan deskripsi data demografi partisipan/informan yang didapatkan dalam penelitian. Temuan penelitian dirumuskan sesuai dengan perspektif penelitian yang digunakan. Beberapa tabel dan grafik yang menunjukkan deskripsi hasil penelitian juga dapat dituliskan dalam bagian ini apabila diperlukan.

2. Diskusi

Tujuan dari diskusi adalah untuk membandingkan kedudukan atau kualitas dari temuan penelitian yang diperoleh jika dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian lain atau teori yang relevan. Selain itu, dengan mengacu pada proses penelitian yang telah dilakukan, dijabarkan pula mengenai temuan-temuan baru yang spesifik, serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan kualitas penelitian. Peneliti dapat juga memperhatikan fakta-fakta di lapangan (misal: kondisi demografis, sosial budaya) sebagai pembahasan.

### **Simpulan dan Implikasi (sama dengan format kuantitatif)**

### **Referensi (sama dengan format kuantitatif)**

#### **Lampiran**

Selain lampiran yang sudah dituliskan pada panduan penulisan skripsi, beberapa lampiran lain yang perlu disertakan dalam studi kualitatif adalah:

1. Transkripsi wawancara / tabel verbatim

2. Catatan observasi
3. Tabel *coding* dan kategorisasi data

Poin-poin di atas bisa dijadikan sebagai database dalam *turnitin*, sehingga Laboratorium Psikologi bisa melakukan verifikasi data dan uji plagiasi. (Mencegah *copy paste* terhadap data kasar penelitian).

## TATA TULIS SKRIPSI

### Aturan Penulisan

#### JUDUL

[Center, kapital, times new roman font 14, bold,]

Maksimal 14 kata dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Judul harus ringkas dan lugas dalam mendeskripsikan isi artikel. Mungkin menggunakan judul kreatif untuk menarik pembaca.

Lokasi penelitian disajikan pada bagian metode, bukan pada judul

#### *Author / Penulis Pertama*

[Tulis nama lengkap penulis tanpa gelar]

#### **Institution/ affiliations**

[Berisi Fakultas dan Universitas asal penulis]

**Email:** xxx@xxx.xxx

[Berisi email aktif penulis yang mudah dihubungi]

[Center, times new roman 12, spacing 1]

**Abstrak.** Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak merangkum isi skripsi, terdiri: latar belakang dan tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Abstrak tidak berisi referensi atau kutipan. Abstrak terdiri dari 150 - 250 kata. (Times new roman, 1 spasi, font 12, center, masuk 1 cm rata kanan kiri)

(1 baris kosong, 1 spasi, font 12)

*Kata Kunci:* kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3 (font 12)

(1 baris kosong, 1 spasi, font 12)

**Abstract.** *Abstract should be written in Bahasa Indonesia and English. The abstract should summarize the content of the paper, including the background and the aim of the research, research method, and the results of the paper. It should not contain any references or displayed equations. The abstract should be approximately 150-250 words.* (times new roman, 1 spasi, font 12, centre, masuk 1 cm rata kanan kiri)

(1 baris kosong, 1 spasi, font 12)

*Keywords:* the 1<sup>st</sup> keyword, the 2<sup>nd</sup> keyword, the 3<sup>th</sup> keyword (font 12)

(3 baris kosong, 1 spasi, font 12, bold)

**[Bagian pendahuluan dan rumusan masalah]** (font times new roman 12, bold)

Pada bagian ini tidak perlu dituliskan sebagai judul. Langsung saja narasikan apa penjabaran utama dari pendahuluan yang ingin ditulis.

Tulislah dan uraikan masalah yang mendasari penelitian berdasarkan fenomena-fenomena terkini, urgensi penelitian, sebutkan tujuan, manfaat penelitian, dan hipotesis penelitiannya (jumlah halaman tidak boleh lebih dari 20% dari keseluruhan halaman manuskrip). Secara terperinci pendahuluan memaparkan tentang (a) perkembangan ilmiah terbaru dari variabel yang diteliti; (b) kesenjangan penelitian; (c) argumen peneliti dalam mengisi gap penelitian sebagai kontribusi pengembangan pengetahuan di bidang psikologi, dan (d) tujuan penelitian. [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm)]

dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

**[Bagian kajian teoritis]** (*font times new roman 12, bold*)

Pada bagian ini tidak perlu dituliskan sebagai judul. Langsung saja nama variabel atau konsep teorinya di jadikan sub judul [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

Contoh:

**Resiliensi**

Resiliensi adalah .....

**Aspek-aspek Resiliensi**

Terdapat 5 aspek resiliensi, yaitu.....

**Faktor Penyebab Resiliensi**

Faktor penyebab resiliensi adalah.....

**Hubungan Antar Variabel** (*font times new roman 12, bold*)

Penjelasan tentang dinamika keterikatan antar variabel, dapat diperjelas dengan jurnal-jurnal terkait. Digambarkan pula kerangka pikir penelitian dalam bentuk gambar [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

**Hipotesis penelitian** (*font times new roman 12, bold*)

Hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam satu penelitian dapat memiliki 1 atau lebih hipotesis. [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

Contoh aturan penulisan lebih dari 1 hipotesis:

Hipotesis 1: Ada pengaruh antara X dan Y

Hipotesis 2: .....

**METODE PENELITIAN**

(*font times new roman 12, kapital, bold*)

Terdiri dari rancangan penelitian, subyek dan teknik sampling penelitian, identifikasi variabel dan instrumen penelitian, prosedur dan teknik analisis data atau olah statistik yang digunakan (maksimum halaman 20% dari total halaman naskah). Bagian ini harus menginformasikan pembaca tentang bahan dan metode yang digunakan penulis untuk penelitian. Harap pastikan bahwa informasi yang diberikan detail dan informatif. Hindari mengutip definisi dari sebuah buku secara langsung di bagian metode.

**Rancangan Penelitian** (*font times new roman 12, bold*)

[Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi

jarak satu spasi].

**Subyek Penelitian** (*font times new roman 12, bold*)

[Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

**Variabel dan Instrumen Penelitian** (*font times new roman 12, bold*)

Variabel dan instrument penelitian menjelaskan tentang variabel yang diteliti, definisi operasional dan instrumen yang digunakan. Hasil *try out* yang menggambarkan validitas dan reliabilitas alat ukur dijelaskan pula pada bagian ini. [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

**Prosedur dan Analisis Data** (*font times new roman 12, bold*)

Penjelasan tentang prosedur penelitian ditulis dengan . [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

**HASIL PENELITIAN**

[*font times new roman 12, kapital, bold*]

Bagian hasil penelitian terdiri dari pemaparan hasil uji statistik berupa data deskriptif, dan uji hipotesis, yang kemudian dianalisis dan dimaknai secara kritis dan berurutan atau disatukan (tidak lebih dari 20% dari keseluruhan halaman naskah). Hasil penelitian merupakan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Gunakan tabel, grafik atau gambar bila perlu untuk mempermudah pembaca melihat data. Tabel, grafik atau gambar tidak boleh berisi data mentah yang belum dianalisis secara kritis. Penulisan tabel, grafik atau gambar harus sesuai dengan kaidah penulisan atau standar APA Referencing (7th ed.) [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

**Penulisan tabel, grafik atau gambar** (*font times new roman 12, bold*)

Semua tabel dan gambar yang tertulis di dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas/ tidak terpotong, untuk memudahkan reviewer dalam mengamati tabel, grafik atau gambar.

Contoh penulisan tabel: Sajikan tabel lalu diikuti dengan penjelasan tabel tersebut.

**Tabel 1 Judul Tabel** (*font times new roman 12, bold*)

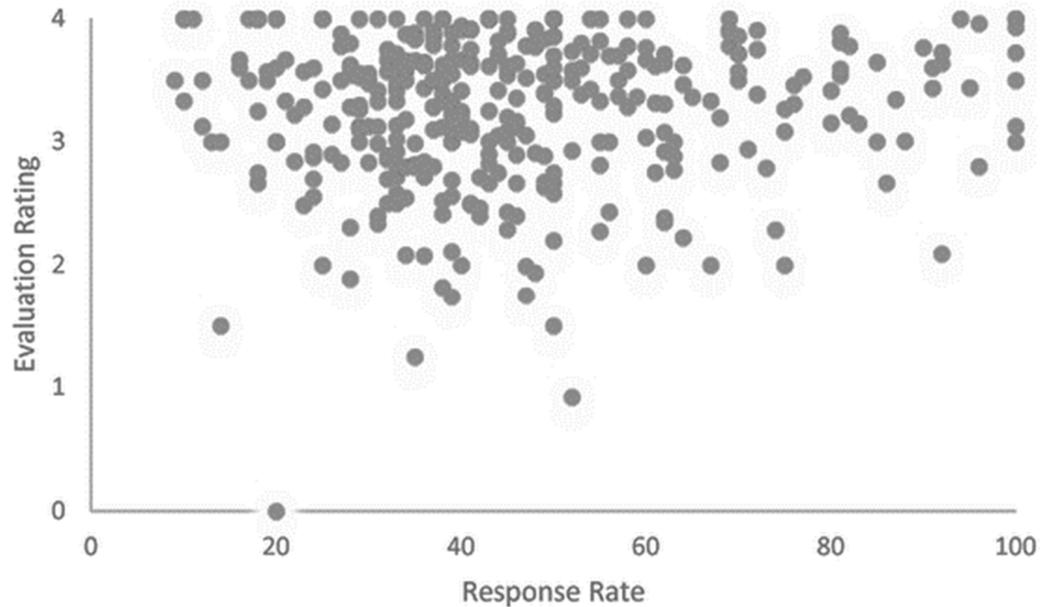
Administration year	Face-to-face course		Online course	
	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>M</i>	<i>SD</i>
Year 1: 2012	71.72	16.42	32.93	15.73
Year 2: 2013	72.31	14.93	32.55	15.96
Year 3: 2014	47.18	20.11	41.60	18.23

*Note.* Student evaluations of teaching (SETs) were administered in two modalities in Years 1 and 2: paper based for face-to-face courses and online for online courses. SETs were administered online for all courses in Year 3. [berisi keterangan singkat tabel]

Lalu diikuti dengan pemaparan tentang tabel. Pastikan penyajian tabel tidak terpotong halaman.

Contoh penyajian gambar atau diagram: Sajikan gambar atau diagram lalu diikuti dengan penjelasan gambar atau diagram tersebut.

**Gambar 1 Judul Gambar/Diagram** (*font times new roman 12, bold*)



*Note.* Evaluation ratings were made during the 2014 fall academic term [berisi keterangan singkat gambar].

Lalu diikuti dengan pemaparan gambar. Pastikan gambar/diagram tidak buram.

**Rumus matematika** (*font times new roman 12, bold*)

[Gunakan rumus Microsoft Equation Editor atau MathType, ditulis di tengah, dan diberi nomor dari (1), (2) dll.]

$$f(x) = a_0 + \sum_{n=1}^{\infty} \left( a_n + b_n \sin \frac{n\pi x}{L} \right) \quad (1)$$

**DISKUSI**

[*font times new roman 12, kapital, bold*]

Bagian diskusi menjelaskan temuan penelitian berdasarkan dengan temuan terdahulu, kemudian, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur yang relevan (jumlah halaman maksimal 30-40% dari keseluruhan halaman naskah). Bagian pembahasan berisi interpretasi substansial dari hasil analisis dan perbandingan dengan temuan sebelumnya berdasarkan tinjauan pustaka yang relevan, terkini, dan utama dari 10 tahun. Perbandingan ini harus menyoroti perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya yang berpotensi memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

[font times new roman 12, kapital, bold]

Penulisan kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian, bukan meringkas temuan penelitian. Kesimpulan harus singkat, jelas, dan ringkas, berdasarkan temuan dan pembahasan (maksimal 1 halaman), ditulis dalam bentuk paragraf (bukan numerik ataupun poin-poin), berisi sintesis temuan dari analisis data dan pembahasan, serta menyoroti temuan baru yang berkontribusi pada pengembangan psikologi sebagai ilmu. [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

Selanjutnya paragraf terakhir dari simpulan ditambahkan dengan implikasi penelitian. Implikasi penelitian berisi tentang saran penelitian berdasarkan batasan yang ada yang telah dipaparkan pada bagian hasil dan diskusi. [Times New Roman, 1 spasi, font 12, rata kiri dan kanan, di kertas A4 (210 mm x 297 mm) dengan margin atas 3 cm, bawah, kiri dan kanan masing-masing 2,5 cm. Antara paragraf diberi jarak satu spasi].

## REFERENSI

[font times new roman 12, kapital, bold]

Semua sumber yang dirujuk/dikuti pada manuskrip harus dituliskan dalam daftar pustaka. Adapun tatacara penulisannya ditulis secara alfabetis dan kronologis. Secara umum, daftar pustaka berisi semua daftar rujukan kutipan dalam teks yang berasal dari sumber, (a) relevan, (b) minimal 80% merupakan kajian terkini (10 tahun terakhir), dan (c) minimal 80% merupakan kajian primer, khususnya dari artikel jurnal bereputasi). Referensi dalam penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang mengacu pada *American Psychological Association* (APA 7Ed Year 2020). Adapun panduan lengkap dapat diunduh melalui <https://apastyle.apa.org/products/publication-manual-7th-edition>. Disarankan menggunakan *reference tools managers*.

### Contoh referensi:

- American Psychological Association. (n.d.). Internet addiction. In APA dictionary of psychology. Retrieved April 24, 2020, from <https://dictionary.apa.org/internet-addiction>
- Boysen, G. A. (2015a). Preventing the overinterpretation of small mean differences in student evaluations of teaching: An evaluation of warning effectiveness. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(4), 269–282. <https://doi.org/10.1037/stl0000042>
- Boysen, G. A. (2015b). Significant interpretation of small mean differences in student evaluations of teaching despite explicit warning to avoid overinterpretation. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 1(2), 150–162. <https://doi.org/10.1037/stl0000017>
- Buller, J. L. (2012). *Best practices in faculty evaluation: A practical guide for academic leaders*. Jossey-Bass.
- Chandler, N. (2020, April 9). What's the difference between Sasquatch and Bigfoot? howstuffworks. <https://science.howstuffworks.com/science-vs-myth/strange-creatures/sasquatch-bigfoot-difference.htm>
- Davidson, R. J. (2019, August 8–11). Well-being is a skill [Conference session]. APA 2019 Convention, Chicago, IL, United States. <https://irp->

[cdn.multiscreensite.com/a5ea5d51/files/uploaded/APA2019\\_Program\\_190708.pdf](https://cdn.multiscreensite.com/a5ea5d51/files/uploaded/APA2019_Program_190708.pdf)

- Gander, K. (2020, April 29). COVID-19 vaccine being developed in Australia raises antibodies to neutralize virus in pre-clinical tests. Newsweek. <https://www.newsweek.com/australia-covid-19-vaccine-neutralize-virus-1500849>
- Horvath-Plyman, M. (2018). Social media and the college student journey: An examination of how social media use impacts social capital and affects college choice, access, and transition (Publication No. 10937367) [Doctoral dissertation, New York University]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Kaufman, K. A., Glass, C. R., & Pineau, T. R. (2018). *Mindful sport performance enhancement: Mental training for athletes and coaches*. American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000048-000>
- Nicholl, K. (2020, May). A royal spark. *Vanity Fair*, 62(5), 56–65, 100
- Reynolds, G. (2019, April 9). Different strokes for athletic hearts. *The New York Times*, D4.
- Roberts, S. (2020, April 9). Early string ties us to Neanderthals. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2020/04/09/science/neanderthals-fiber-string-math.html>
- Winthrop, R., Ziegler, L., Handa, R., & Fakoya, F. (2019). How playful learning can help leapfrog progress in education. Center for Universal Education at Brookings. [https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2019/04/how\\_playful\\_learning\\_can\\_help\\_leapfrog\\_progress\\_in\\_education.pdf](https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2019/04/how_playful_learning_can_help_leapfrog_progress_in_education.pdf)
- World Health Organization. (2014). Comprehensive implementation plan on maternal, infant and young child nutrition. [https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/113048/WHO\\_NMH\\_NHD\\_14.1\\_eng.pdf?ua=1](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/113048/WHO_NMH_NHD_14.1_eng.pdf?ua=1)
- Zelege, W. A., Hughes, T. L., & Drozda, N. (2020). *Home–school collaboration to promote mind–body health*. In C. Maykel & M. A. Bray (Eds.), *Promoting mind–body health in schools: Interventions for mental health professionals* (pp. 11–26). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000157-002>

### **Ketentuan Umum**

1. Jika terdapat gambar, keterangan gambar diletakkan di bagian bawah gambar.
2. Ketentuan penulisan tabel.  
Tabel tanpa garis vertikal. Tabel hanya menggunakan garis horizontal pada bagian atas dan bawah tabel. Contoh:

---

---

---

3. Penomoran halaman menggunakan aturan sebagai berikut:  
Halaman pertama, nomor halaman diletakkan di bagian bawah tengah. Sedangkan halaman berikutnya nomor halaman diletakkan di bagian kanan atas.
4. Halaman pengesahan dan penjilidan naskah skripsi yang telah direvisi dikoordinasikan dengan bagian Tata Usaha.

## TATA CARA PENYAJIAN HASIL PENELITIAN KUANTITATIF

Berikut ini merupakan contoh penyajian hasil analisis atribut psikometri apabila skala berbentuk unidimensi:

Nama Instrumen	Jumlah Item	Korelasi Item-Total	Reliabilitas ( $\alpha$ )
<i>Utrecht Work Engagement (UWES-17)</i>	17	0,348 – 0,889	0,934
<i>Proactive Personality Scale (PPS)</i>	17	0,491 – 0,789	0,920

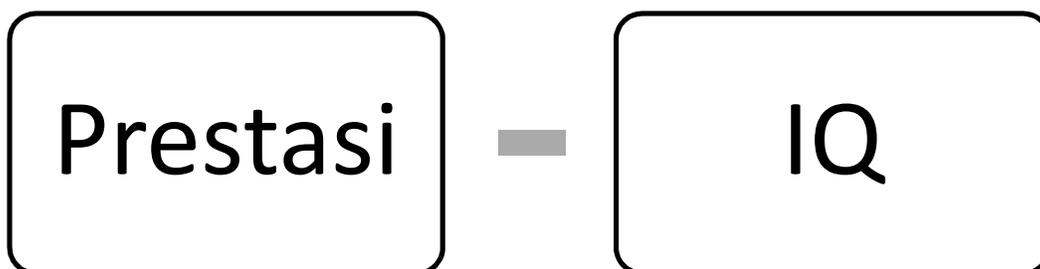
Berikut ini merupakan contoh penyajian hasil analisis psikometri apabila skala berbentuk multidimensi:

Nama Instrumen	Jumlah Item	Korelasi Item-Total	Reliabilitas ( $\alpha$ )
IPIP-BFM-25			
Extraversion	5	0,456 – 0,654	0,767
Agreeableness	5	0,528 – 0,620	0,788
Conscientiousness	5	0,511 – 0,592	0,777
Emotional Stability	5	0,550 – 0,677	0,807
Intellect	5	0,410 – 0,562	0,732

### 1. Penyajian Hasil Analisis Korelasional

Berikut ini merupakan penyajian hasil analisis korelasional yang hanya menunjukkan hubungan antar variabel penelitian tanpa menjelaskan hubungan kausalitas.

#### Diagram Korelasi



#### Hipotesis Penelitian

- Jika hipotesis sudah menentukan arah hubungan, gunakan one-tailed.
- Jika hipotesis tidak menyatakan arah hubungan, gunakan two-tailed.

### Penyajian Korelasi Pearson

Variabel	Pearson's r
Prestasi – IQ	0.617***

$n=78$ , \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$ , two-tailed

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi dengan IQ dengan  $r = 0,617$ ;  $p < 0,001$ .

### Korelasi Spearman

Variabel	Spearman's rho
Prestasi – IQ	0.603***

$n=78$ , \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$ , two-tailed

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi dengan IQ dengan  $\rho = 0,603$ ;  $p < 0,001$

### Korelasi Kendall tau

Variabel	Kendall's tau B
Prestasi – IQ	0.502***

$n=78$ , \*  $p < .05$ , \*\*  $p < .01$ , \*\*\*  $p < .001$ , two-tailed

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi dengan IQ dengan  $\tau = 0,502$ ;  $p < 0,001$

### Catatan:

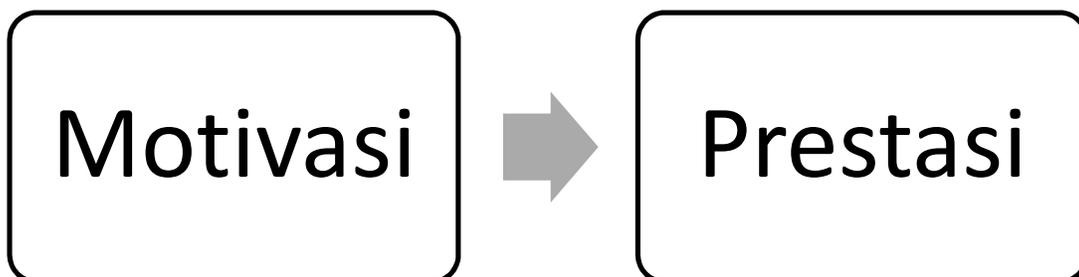
Hasil penelitian korelasi boleh langsung disajikan dalam paragraf narasi karena hanya membutuhkan satu kolom dalam tabel saja.

## 2. Penyajian Hasil Analisis Regresi

### 2.1. Regresi Linear Sederhana

#### Diagram Regresi Linear Sederhana

Diagram menggunakan notasi dalam tanda panah yang berarti terdapat hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti, seperti contoh Motivasi mampu memprediksi Prestasi berikut ini:



ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H1	Regression	360.237	1	360.237	46.751	<.001
	Residual	585.609	76	7.705		
	Total	945.846	77			

Variabel Terikat: Prestasi

Coefficient						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
H1	Intercept	48.274	4.617		10.456	<.001
	IQ	0.294	0.043	0.617	6.837	<.001

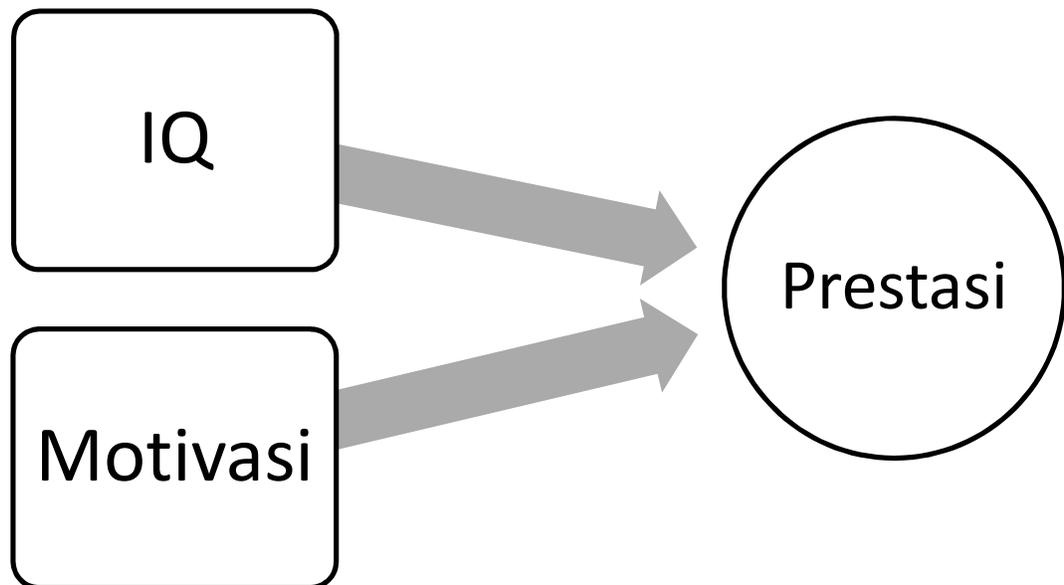
Catatan.  $R^2 = 0.381$

Analisis menunjukkan model regresi motivasi secara signifikan mampu memprediksi prestasi dengan  $F(1,76) = 48.794$ ,  $p < 0.01$ . Varians prestasi yang dapat dijelaskan oleh motivasi adalah sebesar 39.1% ( $R^2 = 0.391$ ) dengan persamaan regresi:

$$\text{Prestasi} = 48.274 + (0.294 \cdot \text{IQ})$$

## 2.2. Regresi Linear Berganda

### Diagram Regresi Linear Berganda



ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H1	Regression	588.834	2	294.417	61.85	<.001
	Residual	357.012	75	4.760		
	Total	945.846	77			

Variabel terikat: Prestasi

Coefficient						
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	P
H1	Intercept	43.787	3.686		11.879	<.001
	IQ	0.294	0.043	0.617	6.783	<.001
	Motivasi	0.286	0.041	0.506	6.930	<.001

Catatan.  $R^2 = 0.623$

Hasil analisis menunjukkan motivasi dan IQ sebagai prediktor secara signifikan mampu memprediksi prestasi dengan  $F(2,75) = 61.85$ ,  $p < 0.01$ . Varians prestasi yang mampu dijelaskan oleh dua predictor adalah sebesar 62.3% ( $R^2 = 0.623$ ). Ditemukan bahwa secara signifikan motivasi mampu memprediksi prestasi ( $\beta = 0.506$ ,  $p < 0.01$ ) serta IQ ( $\beta = 0.496$ ,  $p < 0.01$ ).

### 3. Moderasi

#### Diagram Moderasi

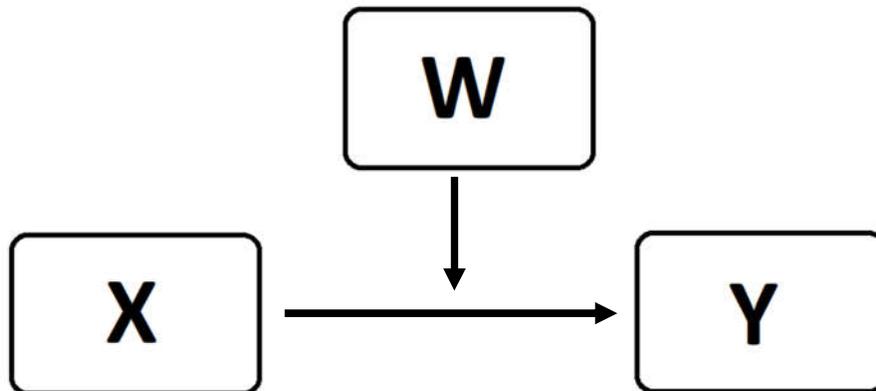


Diagram tersebut menggambarkan variabel X mampu memprediksi variabel Y dipengaruhi oleh variabel W

X: Variabel Bebas

Y: Variabel Terikat

W: Variabel Moderator

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
H0	Regression	2559.860	1	2559.860	17.045	<.001
	Residual	19523.435	130	150.180		
	Total	22083.295	131	959.724		
H1	Regression	2879.171	3	858.724	6.397	<.001
	Residual	19204.125	128	150.032		
	Total	22083.295	131			

Variabel Terikat: Resilience

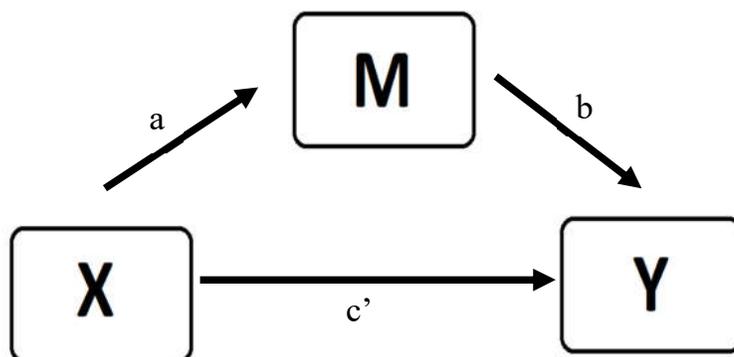
Coefficient							
Model	Standardized	t	p	95% CI		R <sup>2</sup>	
				Lower	Upper		
H0	(Intercept)		26.423	<.001	113.042	131.340	0.116
	Job Insecurity	-0.340	-4.129	<.001	-0.980	-0.345	
H1	(Intercept)		21.329	<.001	115.449	139.061	0.130
	Job Insecurity	-0.424	-3.857	<.001	-1.248	-0.402	
	Gender	-0.519	-1.410	0.161	-32.301	5.421	
	Job Insecurity *	0.496	1.288	0.200	-0.227	1.074	
	Gender						

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hubungan antara Job Insecurity (X) dengan Resiliensi (Y) signifikan ( $p < 0.01$ ). Nilai  $\beta$  atau koefisien dari hubungan antara Job Insecurity dengan Resilience adalah -0.340 yang berarti bahwa setiap ada penurunan Job Insecurity akan diikuti dengan peningkatan Resilience.

Selain itu, Gender (W) tidak menjadi variabel moderator hubungan antara Job Insecurity dengan Resilience ( $p > 0.05$ ). Total sumbangan efektif dari variabel Job Insecurity, Gender, dan interaksi antara variabel X\*W terhadap variabel Y adalah 13%.

#### 4. Mediasi

##### Diagram Mediasi



Variabel mediator (M) menjadi perantara hubungan antara variabel bebas (X) ke variabel terikat (Y)  
 X: Variabel Bebas  
 Y: Variabel Terikat  
 M: Variabel Mediator

Kriteria peran mediator:

1. Persamaan I, X secara signifikan memprediksi Y (atau  $c' \neq 0$ )
2. Persamaan II, X secara signifikan memprediksi M (atau  $a \neq 0$ )
3. Persamaan III, M secara signifikan memprediksi Y (atau  $b \neq 0$ )

Saat melakukan analisis mediasi selalu gunakan model *bootstrapping* (Hayes, 2013).

**Direct Effect**

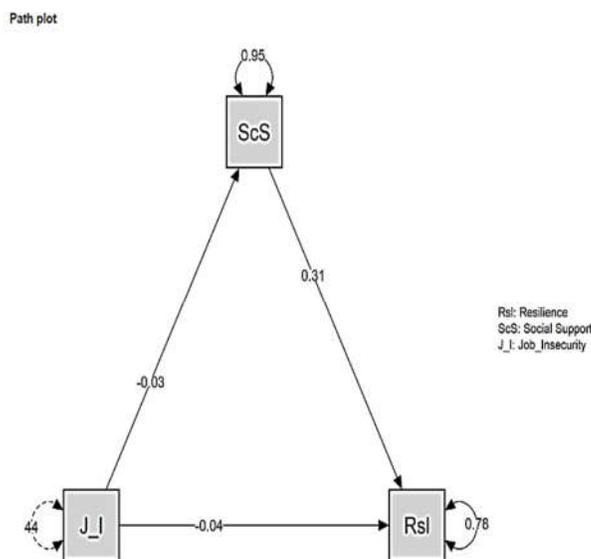
	Estimate	SE	z-value	p	95% CI	
					Lower	Upper
Job Insecurity → Resilience	-0.041	0.012	-3.437	<.001	-0.062	-0.020

**Indirect Effect**

	Estimate	SE	z-value	p	95% CI	
					Lower	Upper
Job Insecurity → Social Support → Resilience	-0.010	0.005	-2.146	0.032	-0.022	-0.002

**Total Effect**

	Estimate	SE	z-value	p	95% CI	
					Lower	Upper
Job Insecurity → Resilience	-0.051	0.012	-4.160	<.001	-0.075	-0.027



Berdasarkan tabel *direct effect* menunjukkan efek langsung job insecurity ke resilience. Hasil analisis menunjukkan *estimate* sebesar -0.041 dan  $p \leq 0.001$  yang menunjukkan terdapat efek langsung job insecurity ke resilience.

Sementara itu, *indirect effect* menunjukkan efek tidak langsung job insecurity melalui *social support*. Hasil analisis menunjukkan *estimate* -0.010 dan  $p = 0.032$ . Hal ini menunjukkan terdapat efek tidak langsung job insecurity ke resilience melalui *social support* atau *social support* dapat berperan sebagai mediator.

**Catatan:**

Total effect merupakan direct effect + indirect effect

## 5. T-Test

### 5.1. Independent Sample t-test

- Jika asumsi homogenitas terpenuhi (Levene's test  $p > 0.05$ ) gunakan student t-test.
- Jika tidak terpenuhi (Levene's test  $p < 0.05$ ) gunakan Welch t-test.

Berikut ini merupakan contoh penyajian hasil analisis *independent sample t-test* menguji perbedaan prestasi berdasarkan jenis kelamin.

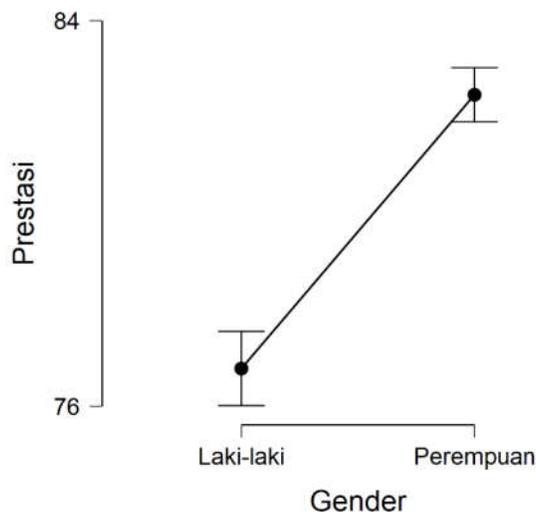
#### Independent Sample t-test

	Test	Statistic	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d
Prestasi	Student	-12.236	76.000	<.001	-5.680	0.464	-2.775
	Welch	-12.074	67.379	<.001	-5.680	0.470	-2.756

#### Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE
Prestasi	Laki-laki	37	76.784	2.311	0.380
	Perempuan	41	82.463	1.776	0.277

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan  $t(76) = -12.236; p < 0,001$ . Laki-laki ( $M = 76.78, SD = 2.31$ ) memiliki prestasi yang lebih rendah dibanding perempuan ( $M = 82.46, SD = 1.78$ ).



- Jika asumsi normalitas pada *independent sample t-test* tidak terpenuhi, maka gunakan Mann-Whitney U test.

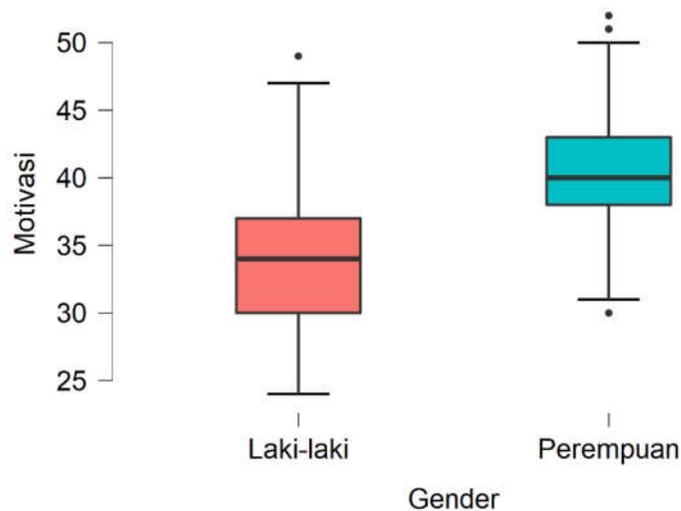
#### Independent Samples T-Test

	W	P	Hodges-Lehmann Estimate	Rank-Biserial Correlation
Motivasi	206.500	<.001	-7.000	-0.728

Catatan. Mann-Whitney U test.

Descriptives	Motivasi	
	Laki-laki	Perempuan
Valid	37	41
Missing	0	0
Median	34	40
MAD	3	3

Berdasarkan hasil analisis Mann-Whitney menunjukkan perempuan secara signifikan memiliki motivasi lebih tinggi (Mdn = 40) dibandingkan laki-laki (Mdn = 34),  $U = 206.5$ ,  $p < 0.001$ .



## 5.2. Paired Sample t-test

Berikut ini adalah contoh penyajian hasil analisis *paired sample t-test* menguji tingkat religiusitas sebelum dan sesudah mengikuti pesantren kilat.

### Paired Sample t-test

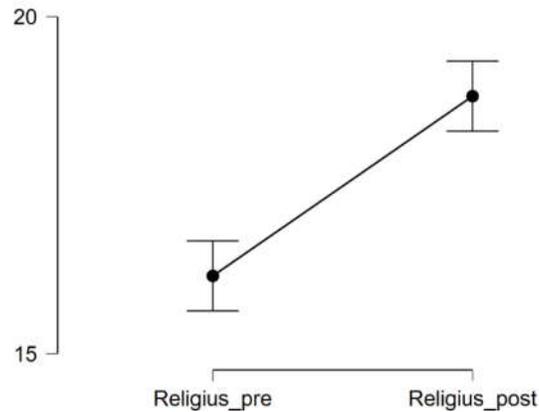
Measure 1	Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d
Relig_pre	- Relig_post	-7.238	77	<.001	-2.667	0.368	-0.819

Catatan. Student's t-test

### Descriptives

	N	Mean	SD	SE
Religiusitas_pre	78	16.154	3.079	0.349
Religiusitas_post	78	18.821	2.056	0.233

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan religiusitas sebelum dan sesudah pesantren kilat  $t(77) = -7.238$ ,  $p < 0.001$ . Sebelum pesantren kilat menunjukkan religiusitas siswa lebih rendah ( $M = 16.154$ ,  $SD = 3.079$ ) dibandingkan setelah pesantren kilat ( $M = 18.821$ ,  $SD = 2.056$ ).



Jika asumsi normalitas pada *paired sample t-test* tidak terpenuhi, maka gunakan Wilcoxon Signed Rank test.

### Paired Samples T-Test

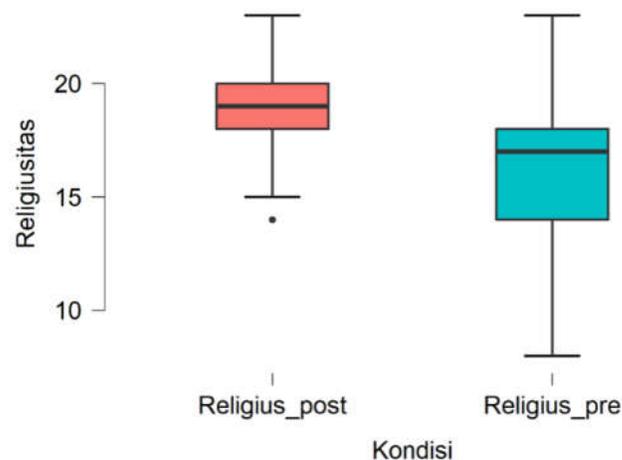
	W	P	Hodges-Lehmann Estimate	Rank-Biserial Correlation
Religiusitas_pre - Religiusitas_post	294.5	<.001	-3.000	-0.776

Catatan. Wilcoxon signed-rank test.

### Descriptives

	Religiusitas_pre	Religiusitas_post
Valid	78	78
Missing	0	0
Median	17	19
Std. Deviation	3.079	2.056
MAD	2	1

Berdasarkan hasil analisis Wilcoxon menunjukkan pesantren kilat meningkatkan skor religiusitas (Mdn = 19) dibandingkan skor religiusitas sebelum pesantren kilat (Mdn = 17),  $W = 294.5, p < 0.001$ .



## 6. ANOVA

### 6.1. One Way ANOVA

- Selalu lakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan homogenitas sebelum melakukan analisis One Way ANOVA
- Jika asumsi homogenitas terpenuhi (Levene's test  $p > 0.05$ ), maka gunakan *homogeneity correction none*
- Jika tidak terpenuhi (Levene's test  $p < 0.05$ ), maka gunakan *homogeneity correction Welch*
- Jika  $p$ -value ANOVA signifikan ( $p < 0.05$ ), maka lanjutkan menggunakan *post hoc test*
- Jika  $p$ -value ANOVA tidak signifikan ( $p > 0.05$ ), maka analisis berhenti sampai tabel ANOVA saja

Berikut ini adalah contoh penyajian hasil analisis *one-way ANOVA* melihat perbedaan prestasi dari ketiga suku, yaitu suku Asmat, Bali dan Minang.

#### ANOVA

Homogeneity correction	Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	$\eta^2$
none	Suku	791.573	2	395.787	192.412	<.001	0.837
	Residual	154.273	75	2.057			

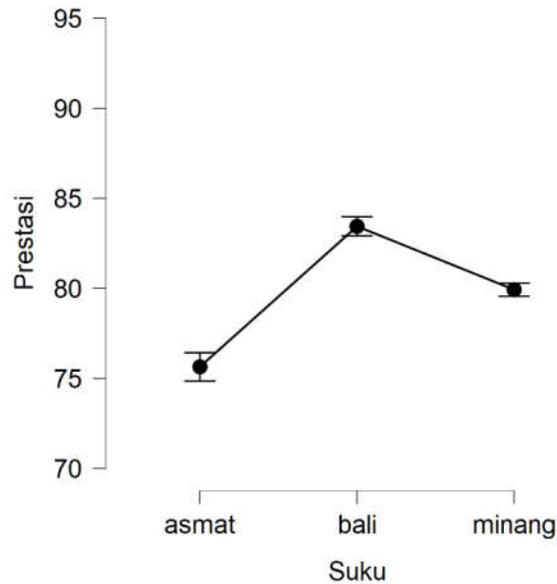
#### Descriptives – Prestasi

Suku	Mean	SD	N
Asmat	75.640	1.912	25
Bali	83.444	1.340	27
Minang	79.923	0.891	26

#### Post Hoc Comparisons – Suku

		Mean Difference	SE	t	P <sub>Tukey</sub>
Asmat	Bali	-7.804	0.398	-19.606	< .001
	Minang	-4.283	0.402	-10.661	< .001
Bali	Minang	3.521	0.394	8.936	< .001

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan antara suku Asmat, Minang, dan Bali dengan  $F(2,75) = 192.412$ ;  $p < 0.01$ . Suku Bali ( $M = 83.44$ ,  $SD = 1.34$ ) memiliki prestasi yang paling tinggi diantara ketiga suku, sementara suku Minang ( $M = 79.92$ ,  $SD = 1.34$ ) memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan suku Asmat ( $M = 75.64$ ,  $SD = 1.912$ ).



- Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka gunakan Kruskal-Wallis
- Jika Kruskal-Wallis tidak signifikan ( $p > 0.05$ ), maka analisis berhenti dan tidak perlu melakukan *post-hoc test*

#### Kruskal-Wallis Test

Factor	Statistic	df	P
Suku	68.674	2	<.001

#### Dunn's Post Hoc Comparison – Suku

Comparison	z	$W_i$	$W_j$	p	$P_{bonf}$	$P_{holm}$
Asmat - Bali	-8.281	13.100	65.000	<.001	<.001	<.001
Asmat - Minang	-4.001	13.100	38.404	<.001	<.001	<.001
Bali - Minang	4.287	65.000	38.404	<.001	<.001	<.001

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis Kruskal Wallis menunjukkan perbedaan yang signifikan  $H(2) = 68.674$ ;  $p < 0.01$  dimana suku Asmat, Bali, dan Minang menunjukkan perbedaan prestasi yang signifikan ( $p < 0.001$ ).

## 6.2. Repeated Measure ANOVA

- Selalu lakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan *sphericity* sebelum melakukan analisis *repeated measure anova*
- Jika asumsi *sphericity* terpenuhi (Mauchly's test  $p > 0.05$ ), maka gunakan *sphericity correction none*
- Jika asumsi *sphericity* tidak terpenuhi (Mauchly's test  $p < 0.05$ ), maka gunakan *sphericity correction Greenhouse-Geisser* atau *Huynh-Feldt*
- Jika nilai epsilon ( $\epsilon$ )  $\leq 0.75$ , maka gunakan *Greenhouse-Geisser correction* untuk tabel *Within Subjects Effects*
- Jika nilai epsilon ( $\epsilon$ )  $> 0.75$ , maka gunakan *Huynh-Feldt correction* untuk tabel *Within Subjects Effects*

- Jika *p-value Within Subjects Effects* menunjukkan signifikan ( $p < 0.05$ ), maka lanjutkan analisis menggunakan *post hoc test*
- Jika *p-value Within Subjects Effects* tidak signifikan ( $p > 0.05$ ), maka analisis berhenti dan tidak perlu dilanjutkan *post hoc test*

Berikut ini adalah contoh penyajian hasil analisis *repeated measure ANOVA* melihat perbedaan religiusitas siswa sebelum, sesudah dan satu bulan setelah mengikuti pesantren kilat.

### Uji Asumsi Sphericity

#### Test of Sphericity

	Mauchly's W	Approx. X <sup>2</sup>	df Sphericity	p-value	Greenhouse-Geisser ε	Huynh-Feldt ε
Religiusitas	0.915	6.771	2	0.034	0.921	0.943

#### Within Subjects Effects

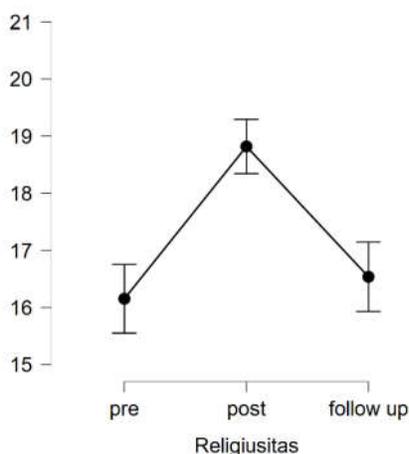
Cases	Sphericity Correction	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	ω <sup>2</sup>
Religiusitas	none	324.137 <sup>a</sup>	2.000 <sup>a</sup>	162.068 <sup>a</sup>	25.823 <sup>a</sup>	<.001 <sup>a</sup>	0.149
	Huynh-Feldt	324.137	1.886	171.863	25.823	<.001	0.149
Residuals	none	966.530	154.000	6.276			
	Huynh-Feldt	966.530	145.223	6.655			

Note. <sup>a</sup>Asumsi sphericity dilanggar ( $p < .05$ )

#### Post Hoc Comparison – Religiusitas

		Mean Difference	SE	t	P <sub>bonf</sub>	P <sub>holm</sub>
Pre	Post	-2.667	0.401	-6.647	<.001	<.001
	Follow Up	-0.385	0.401	-0.959	0.339	0.339
Post	Follow Up	2.282	0.401	5.689	<.001	<.001

Tes Mauchly's *sphericity* menunjukkan hasil yang signifikan, maka dari itu digunakan *Huynh-Feldt correction*. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada religiusitas siswa  $F(1.886, 145.223) = 25.823$ ,  $p < 0.001$ ,  $\omega^2 = 0.149$  yang mengikuti pesantren kilat. Selain itu, tes *post hoc* menggunakan *Bonferroni correction* menunjukkan religiusitas siswa mengalami peningkatan pada *pre-post* (Mean difference = -2.667,  $p < 0.001$ ) dan penurunan pada *post-follow up* (Mean difference = 2.282,  $p < 0.001$ ).



- Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka gunakan *Friedman Test*
- Jika *Friedman Test* tidak signifikan ( $p > 0.05$ ), maka tidak perlu melakukan *post hoc test*

**Friedman Test**

Factor	Chi-Squared	df	p	Kendall's W
Religiusitas	36.427	2	<.001	0.459

**Conover's Post Hoc Comparison - Religiusitas**

		T-Stat	df	W <sub>i</sub>	W <sub>j</sub>	p	P <sub>bonf</sub>	P <sub>holm</sub>
Pre	Post	5.481	154	132.000	197.500	<.001	<.001	<.001
	Follow Up	0.544	154	132.000	138.500	0.587	1.000	0.587
Post	Follow Up	4.937	154	132.000	138.500	<.001	<.001	<.001

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis Friedman Test menunjukkan perbedaan religiusitas yang signifikan  $\chi^2 (2) = 36.427, p < 0.001$ .

## TATA CARA PENYAJIAN HASIL PENELITIAN KUALITATIF

Penyajian hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dapat diawali dengan menjelaskan data demografi partisipan/informan yang diperoleh dalam penelitian. Penjelasan ini dapat disajikan melalui tabel atau secara deskriptif seperti berikut ini:

<b>Informan (Unit Analisis)</b>	<b>Informan Pelaku</b>	<b>Usia (Usia Perkawinan)</b>	<b>Agama</b>	<b>Anak (Agama)</b>	<b>Informan Tahu (<i>significant others</i>)</b>
Keluarga OR	OR (Suami) B (Istri)	81 tahun 76 tahun (57 tahun)	Islam Katolik	4 (Katolik)	5 orang.
Keluarga MF	MF (Istri) PF (Suami)	30 tahun 31 tahun (11 tahun)	Islam Katolik	2 (Islam)	7 orang
Keluarga LN	LN (Istri) AR (Suami)	54 tahun 63 tahun (38 tahun)	Katolik <i>Aluk Todolo</i> ( <i>local religion</i> )	10 (Katolik, Protestan, Islam)	7 orang
<b>Informan Ahli:</b>			Islam		<b>Kapasitas:</b> Sekertaris Forum Kerukunan Umat Beragama Kab. XYX
1. OH					
2. PA			Protestan		Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. XYX

Tabel di atas adalah contoh penyajian data demografi informan penelitian dengan tema pelaku perkawinan beda agama pada kelompok budaya XYX. Jika ditelaah, tabel tersebut tidak hanya menjelaskan tentang jumlah informan (unit analisis) yang diteliti, tetapi juga memberikan gambaran tentang posisi antar informan (pelaku, dan *significant others*), serta kapasitas dari informan ahli yang memberikan data penelitian. Selain itu, informasi mengenai usia pernikahan, agama, dan jumlah anak juga dinilai penting untuk ditampilkan dalam konteks penelitian ini, sehingga akan membantu peneliti dan pembaca untuk memahami isi penelitian, serta analisis tema yang dipaparkan dalam penyajian hasil penelitian berikutnya.

Selanjutnya, untuk penyajian penelitian dengan opsi paparan bagian hasil dan diskusinya terpisah dapat dilihat melalui beberapa contoh artikel jurnal yang menggunakan pendekatan kualitatif. Misalnya, studi kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi anteseden/faktor pembentuk komitmen organisasi pada individu yang bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan (Mashuri & Sulaiman, 2021). Di bawah ini merupakan contoh penyajian hasilnya:

Hasil analisis data berdasarkan *open-ended questionnaire* dan *in-depth interview* menunjukkan bahwa komitmen organisasi pada pekerja di amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu religiusitas, organisasional, interpersonal, dan intrapersonal.

Faktor religiusitas dinilai merupakan bagian yang paling familiar muncul pada setiap jawaban informan. Faktor ini menekankan pada komitmen organisasi yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan. Faktor ini terdiri dari beberapa dimensi berikut.

1. Dimensi ideologis, merujuk pada sejauh mana seorang karyawan menerima hal-hal yang bersifat keyakinan dan dogmatik dalam agama yang kemudian direpresentasikan dalam bentuk komitmen terhadap organisasi.

*“saya memilih tetap bertahan di AUM karena orientasi kerjanya yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah”*

*“dengan berkomitmen bermuhamadiyah berarti saya sedang mempersiapkan jalan menuju akhirat”.*

Kemudian pada bagian diskusi, peneliti akan membahas/mengulas hasil di atas dengan merujuk atau membandingkannya pada beberapa literatur/penelitian terdahulu. Contoh:

Studi ini berhasil memetakan beberapa anteseden pembentuk komitmen organisasi yang dimiliki oleh para pekerja di Amal Usaha Muhammadiyah, yaitu faktor religiusitas, organisasional, interpersonal, dan intrapersonal. Menariknya, religiusitas menjadi faktor pembentuk komitmen yang paling familiar dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Temuan tersebut tentu berbeda jika merujuk pada berbagai literatur *organizational commitment* lainnya yang menempatkan faktor organisasi, kepribadian, motif personal sebagai anteseden utama (Bodjrenou dkk., 2019; Fu dkk., 2020; Lok & Crawford, 2001; Spanuth & Wald, 2017).

Beberapa studi meta analisis juga telah memaparkan bahwa anteseden komitmen organisasi sangat bervariasi dan cenderung tidak konsisten. Kontekstualisasi dan basis organisasi menjadi penyebab atas kondisi tersebut (Graham & Nafukho, 2010; Jabri & Ghazzawi, 2019). Dalam hal ini, basis keislaman dan nilai-nilai persyarikatan Muhammadiyah dinilai terinternalisasi kental dalam proses pembentukan komitmen bekerja karyawan di amal usaha pendidikan.

Contoh artikel jurnal lain yang bisa dirujuk terkait penyajian hasil penelitian kualitatif dapat dilihat pada artikel (Hidayat dkk., 2020). Studi tersebut mencoba untuk mengeksplorasi kepemimpinan multikultural yang efektif dalam penanganan konflik etno-religius.

Berikutnya, penyajian hasil penelitian dengan opsi hasil penelitian dan diskusi digabungkan dan dijabarkan per-tema, dapat dilihat pada contoh studi berikut. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pengalaman Ibu yang anaknya merupakan pelaku kekerasan seksual terkait kompetensi Ibu dalam menjalankan peran pengasuhan. Di bawah ini merupakan contoh penyajian hasil penelitian yang menggabungkan hasil dan diskusi:

Setelah memberikan/menampilkan penjelasan tentang demografi informan penelitian, peneliti membuat sebuah tabel yang memetakan Tema serta sub-tema yang telah terbentuk berdasarkan hasil analisis data.

#### Tema dan Sub-tema Pengalaman Ibu

No.	Tema Superordinate	Tema Subordinate
1.	Perasaan sebagai Ibu	Sedih
		Kecewa
		Marah
		Malu
		Khawatir
2.	Peran sebagai Ibu	Bertambah beratnya peran Ibu
		Kesulitan mendampingi anak dalam proses hukum
		Ketidakseimbangan peran Ibu dengan ayah
		Perbedaan cara mengasuh anak dengan suami
3.	Kompetensi sebagai Ibu	Merasa gagal sebagai Ibu
		Hal yang ingin diperbaiki dalam pengasuhan
		Kesulitan untuk menjalin komunikasi dan memberikan dukungan pada anak
		Kesulitan mengubah perilaku negatif anak

#### Tema 3: Kompetensi sebagai Ibu

Secara umum, partisipan menganggap peristiwa yang dialami anaknya sebagai bentuk kegagalannya menjadi Ibu dalam menjalankan pengasuhan. Hal tersebut juga digambarkan dengan ketidakpercayaan partisipan bahwa dirinya dapat membantu anak berubah menjadi lebih baik. Selain hal tersebut, partisipan juga menyampaikan hal-hal yang dianggapnya sulit untuk dilakukan dalam melaksanakan pengasuhan. Terdapat empat tema subordinate yang ditemukan dari hasil analisis, yaitu : 1) merasa gagal dan tidak kompeten sebagai Ibu, 2) hal yang ingin diperbaiki dalam pengasuhan 3) kesulitan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan memberi dukungan, dan 4) kesulitan dalam mengubah perilaku negatif anak.

### **Merasa gagal dan tidak kompeten sebagai Ibu**

Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa Ia merasa gagal menjadi Ibu. Mereka selama ini telah mengupayakan memberikan yang terbaik kepada anak, akan tetapi hasilnya tetap saja anak berbuat sesuatu yang tidak sewajarnya. Mereka merasa telah melakukan kesalahan dalam menanamkan nilai moral dan agama.

*“Gagal 100% jadi orang tua” (DF)*

*“Kalau menurut Ibu, tidak mungkin berhasil ini namanya, pasti ada kesalahan makanya anak jadi seperti ini, kurang berhasil rasanya Ibu mendidik anak ini, padahal rasanya sudah maksimal, sudah diajarkan agama, tapi tetap saja” (PJ)*

### **Hal yang ingin diperbaiki dalam pengasuhan**

Semenjak anak diketahui melakukan tindak kekerasan seksual, partisipan merasa pengasuhan yang sudah dilakukannya selama ini tidaklah cukup baik. Maka dari itu, partisipan merasa bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya. Pada umumnya, partisipan menyampaikan bahwa mereka harus mengawasi dan memperhatikan anak lebih baik lagi. Partisipan DF juga memilih untuk berhenti dari pekerjaannya untuk bisa lebih memperhatikan anaknya.

*“Itulah, selama ini Ibu teledor dalam mengurus anak ini. Dia main kemana saja tidak ada Ibu larang. Itu yang ingin Ibu perbaiki dari diri Ibu. Ibu ingin lebih teliti lagi dalam menjaga anak ini. Sekarang, Ibu langsung mencarinya kalau dia tidak berkabar. Biasanya tidak pernah saya awasi, sekarang baru lah saya mulai.” (AL)*

### **Kesulitan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan memberikan dukungan**

Sebagian besar partisipan juga menyampaikan bahwa mereka merasa sulit untuk menjalin komunikasi dengan anak. Hal tersebut karena mereka selama ini tidak membiasakannya sedari kecil. Selain itu mereka juga sibuk menyelesaikan pekerjaan. Mereka menganggap kesempatan untuk mengobrol dengan anak tidaklah banyak. Mereka sering mendapatkan berita tentang anak dari tetangga. Sehingga, mereka jarang memberikan dukungan dalam bentuk kata-kata semangat atau mencarikan jalan keluar ketika anak tertimpa masalah.

*“Mungkin karena sudah terbentuk seperti itu, jadi sulit untuk mengubahnya, sulit. Dia tidak ada bercerita pada saya” (ER)*

*“Tidak pernah dia bercerita. Semua masalahnya ditanggungnya sendiri. Apalagi pada bapaknya, dia takut dimarahi. Tidak pernah diceritakan, Ibu tidak pernah menanggung, dia saja sendiri”. (AL)*

## **Kesulitan dalam mengubah perilaku negatif anak**

Sebagian besar partisipan menyampaikan bahwa sulit untuk mengubah perilaku anak. Terkadang mereka sudah mencoba akan tetapi anak tidak mendengarkan. Hal ini juga dianggap oleh partisipan karena pengaruh lingkungan dan pertemanan anak. Anak lebih mengikuti perkataan teman dibandingkan yang Ia sampaikan. Mereka juga memandang bahwa perilaku negatif anak memang sudah bawaan karakter anak dan sulit untuk diubah.

*“Anak saya ini memang tipenya begitu, keras kepala, suka melawan. Mungkin karena saya juga sih, sibuk bekerja dan kurang fokus ke anak, tapi ya itu, kalau saya bilang terus dia tidak mendengarkan, saya biarkan saja lagi”.* (DF)

Hasil penelitian pada tema ketiga ini menunjukkan bahwa kompetensi pengasuhan orang tua akan mempengaruhi perilaku anak, begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini, pengalaman dan perilaku yang ditampilkan anak mempengaruhi keyakinan diri orang tua dalam child-driven process (Hannigan dkk., 2017; Hughes & Gullone, 2010; Mouton dkk., 2018). Ibu mempertanyakan kompetensi pengasuhan mereka karena merasa perbuatan anak tidak sesuai dengan ajaran yang selama ini telah mereka tanamkan. Mereka mulai mempersepsikan adanya kesalahan yang terjadi dalam mendidik anak dan mengakibatkan perilaku anak menyimpang dari yang diharapkan. Pengalaman tersebut diinterpretasikan sebagai kegagalan, khususnya dalam mendidik dan menanamkan nilai moral dan agama pada anak.

Faktor eksternal lainnya juga berkaitan dengan penilaian Ibu atas kompetensi pengasuhan yang mereka miliki. Pertama, teori pembelajaran sosial Bandura menjelaskan bahwa penilaian dan *feedback* dari orang lain digunakan individu sebagai sumber informasi dalam menilai kemampuan dirinya. Pada kasus ini, Ibu mendapatkan kritikan dan penilaian yang negatif dari lingkungan sosialnya, dimana orang tua dari pelaku kekerasan seksual cenderung disalahkan atas tindakan yang dilakukan oleh anak (Hoeve dkk., 2009). Kritikan yang diterima oleh orang tua juga semakin buruk karena kekerasan seksual dianggap sangat bertentangan dengan norma dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Sehingga, komentar negatif dari orang-orang disekitarnya dapat membuat Ibu semakin merasa tidak kompeten.

Penilaian dan pemaknaan Ibu atas kemampuan mereka dalam menjalankan peran sebagai orang tua sangat penting. Bagaimana Ibu menginterpretasikan informasi-informasi yang didapatkan dari lingkungan eksternal dan pengalamannya akan mempengaruhi emosi yang dirasakan dan tingkat motivasi diri, akibatnya sikap dan perilaku individu juga akan terpengaruh (Swann dkk., 2007). Persepsi dan penilaian diri Ibu yang negatif terhadap dirinya juga akan mempengaruhi persepsi dan sikap Ibu terhadap anak, dimana cenderung lebih banyak melaporkan masalah-masalah perilaku pada anak (Salari dkk., 2014). Demikian juga halnya yang ditunjukkan dalam dalam penelitian ini, Ibu memaknai bahwa perilaku anaknya sebagai sesuatu yang pada dasarnya sudah bermasalah dan tidak mampu Ia kendalikan. Penilaian diri Ibu akan kompetensi pengasuhannya juga berdampak pada perilaku pengasuhan yang tidak efektif (Bugental, 2009) serta pada kurangnya kompetensi pengasuhan aktual (Coleman & Karraker 1997; Shumow & Lomax, 2002).

Contoh lain terkait penyajian hasil penelitian dan diskusi yang dijabarkan per-tema dapat juga dilihat pada artikel jurnal (Mashuri & Helmi, 2019).

## TATA CARA PENULISAN BAHASA, REFERENSI, TANDA BACA, SINGKATAN, DAN ISTILAH

### Penulisan Bahasa

Skripsi ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Adapun tata cara penulisan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh *American Psychological Association* (APA7th ed).

### Ciri Khas APA7th ed.

Aturan penulisan referensi ini mengikuti aturan *American Psychological Association* (APA7th ed). Berikut hal-hal yang menjadi keunikan dari penulisan referensi berdasarkan APA7th ed.

<b>Sitasi pada teks</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cantumkan nama belakang penulis diikuti dengan koma, lalu tahun penerbitan. Contoh: (Jones, 2005)</li> <li>• Untuk karya dengan dua penulis, beri tanda <i>ampersand</i> (simbol untuk 'dan') di antara nama belakang penulis. Contoh: (Cook &amp; Croft, 2015)</li> <li>• Untuk karya dengan tiga atau lebih penulis, berikan nama penulis pertama ditambah "dkk." Contoh: (Chen dkk., 2008)</li> </ul>
<b>Daftar referensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Judul Referensi:</b> Gunakan "Referensi" sebagai judul halaman.</li> <li>• <b>Indentasi:</b> Untuk setiap entri, semua baris setelah baris pertama harus diberi jarak satu setengah inci dari margin kiri.</li> <li>• <b>Spasi:</b> Memberi spasi ganda pada seluruh daftar (baik di dalam maupun di antara entri).</li> <li>• <b>Penulis:</b> Cantumkan nama belakang penulis, kemudian inisial nama depan dan tengah. Beri spasi di antara inisial. Contoh: Jack, A. A.</li> <li>• <b>Dua penulis:</b> Letakkan koma dan <i>ampersand</i> (simbol untuk 'dan') di antara penulis. Contoh: Cook, M., &amp; Croft, J. B.</li> <li>• <b>Tiga atau lebih penulis:</b> Jika ada lebih dari tiga penulis, maka tuliskan semua nama yang ada dengan menyebutkan nama belakang terlebih dahulu, kemudian berikan koma setelah penulisan setiap penulisnya. Maksimal penulisan berjumlah 20 nama. Jika ada 21 nama penulis, maka tuliskan 19 nama penulis berdasarkan urutan awalnya dan sisipkan <i>elipsis</i> (...), namun tanpa simbol <i>ampersand</i> (simbol untuk 'dan'), kemudian tuliskan nama pengarang terakhir. <b>Contoh:</b> Syakarofath, N.A., Hidayati, D.S., Widyasari, D.C., Sulaiman, A., Prasetyaningrum, S., Pertiwi, R.E., Hijrianti, U.R., Mashuri, F., Wicaksana, B.S .....Masturah, A.N. (2021).</li> <li>• <b>Urutan penulisan referensi:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahun publikasi</li> <li>2. Jumlah penulis</li> <li>3. Susunan alfabet</li> <li>4. Penulis yang sama, tahun yang sama, judul berbeda</li> </ol> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-left: 100px; width: fit-content;"> <p>Azwar, S. (2002a). A Azwar, S. (2002b). V</p> </div> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Judul artikel:</b> Jangan beri tanda petik di sekitar judul artikel. Gunakan <i>sentence case</i> (yaitu, hanya menggunakan huruf besar pada kata pertama dari judul, kata pertama setelah titik dua, dan kata benda yang tepat). Contoh: <b>Peran perceived organizational support terhadap work engagement karyawan.</b></li> <li>• <b>Judul jurnal:</b> Penulisan menggunakan <i>capitalize each word</i> dan <i>italics</i> (cetak miring). Contoh: <i>Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)</i></li> <li>• <b>Volume jurnal dan nomor terbitan:</b> Penulisan <b>nomor volume italics</b> (cetak miring). Cantumkan juga <b>nomor terbitan jurnal</b> dan letakkan setelah penulisan nomor volume (tanpa spasi), dan apit <b>nomor terbitan jurnal</b> dalam tanda kurung. Contoh: 76 (6)</li> </ul>
--	--

### Referensi Diambil dari Jurnal *Online*

Tata cara menulis:

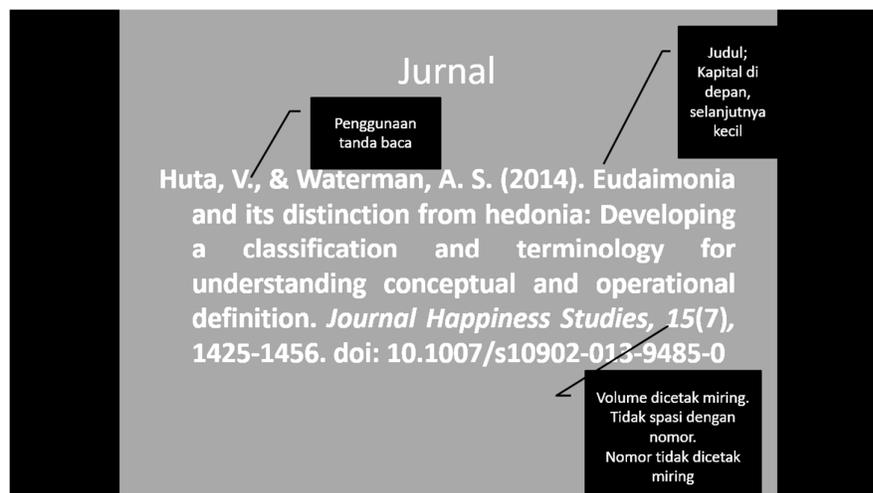
Nama belakang penulis, A. A. (Tahun). Judul artikel. *Nama Jurnal*, nomor volume (nomor issue jurnal), rentang halaman. <https://doi.org/>

Bago, B., & De Neys, W. (2017). Fast logic? Examining the time course assumption of dual process theory. *Cognition*, 158, 90–109. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2016.10.014>

Bago, B., & De Neys, W. (2019). The intuitive greater good: Testing the corrective dual process model of moral cognition. *Journal of Experimental Psychology: General*, 148(10), 1782–1801. <https://doi.org/10.1037/xge0000533>

Bronstein, M. V., Pennycook, G., Bear, A., Rand, D. G., & Cannon, T. D. (2019). Belief in fake news is associated with delusionality, dogmatism, religious fundamentalism, and reduced analytic thinking. *Journal of Applied Research in Memory & Cognition*, 8(1), 108–117. <https://doi.org/10.1016/j.jarmac.2018.09.005>

Charness, G., & Dave, C. (2017). Confirmation bias with motivated beliefs. *Games and Economic Behavior*, 104, 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.geb.2017.02.015>



### Referensi Diambil dari Jurnal Cetak

Tata cara menulis:

Nama belakang penulis, A. A. (Tahun). Judul artikel. *Nama Jurnal*, nomor volume (nomor issue jurnal), rentang halaman.

Harlow, H. F. (1983). Fundamentals for preparing psychology journal articles. *Journal of Comparative and Physiological Psychology*, 55(2), 893-896.

### Referensi Diambil dari Buku Teks

Tata cara menulis:

Nama belakang penulis, A. A. (Tahun). *Judul buku*. Publisher.

Bryk, A., & Raudenbush, S. W. (1992). *Hierarchical linear models: Applications and data analysis methods*. Sage Publications.

Corsini, R.J. (2002). *The dictionary of psychology*. Brunner/Mazel.

Gibson, J. M., Donnelly, J. H., Ivancevich, J. M., & Konopaske, R. (2003). *Organization: Behavior structure processes* (11th ed). McGraw- Hill.

### Referensi Diambil dari E-Book

Tata cara menulis:

Nama belakang penulis, A. A. (Tahun). *Judul buku*. [Ebook]. Publisher. Nondatabase URL

De Huff, E. W. (n.d.). *Taytay's tales: Traditional Pueblo Indian tales*. [Ebook]. <http://digital.library.upenn.edu/women/dehuff/taytay/taytay.html>

**Catatan:** Untuk database penelitian akademis umum seperti ProQuest, EBSCO dan ScienceDirect, jangan sertakan nama database. Berikan URL untuk DOI buku, jika DOI ada.

### Referensi Diambil dari Majalah Cetak

Henry, W. A., III. (1990, April 9). Making the grade in today's schools. *Time*, 135, 28-31.

**Catatan:** Tulislah seperti artikel jurnal cetak, tetapi berikan tahun dan bulan untuk majalah bulanan. Tambahkan hari untuk majalah mingguan.

### Referensi Diambil dari Majalah Online

Auerback, M. (2019, January 27). In antitrust, size isn't everything. *Salon*. [https://www.salon.com/2019/01/27/in-antitrust-size-isnt-everything\\_partner/](https://www.salon.com/2019/01/27/in-antitrust-size-isnt-everything_partner/)

**Catatan:** Tulislah seperti artikel majalah cetak, tanpa: a) tidak ada nomor halaman, dan b) tambahkan DOI (lebih disukai) atau URL lengkap.

### Referensi Diambil dari Koran *Online*

Tata cara menulis:

Nama belakang penulis, A. A. (Tahun, Bulan, Hari). Judul artikel. *Judul Koran*. URL

Auerback, M. (2019, January 27). In antitrust, size isn't everything. Salon. [https://www.salon.com/2019/01/27/in-antitrust-size-isnt-everything\\_partner/](https://www.salon.com/2019/01/27/in-antitrust-size-isnt-everything_partner/)

Parker-Pope, T. (2008, May 6). Psychiatry handbook linked to drug industry. The New York Times. <https://well.blogs.nytimes.com/2008/05/06/psychiatry-handbook-linked-to-drug-industry/>

**Catatan:** Tulislah seperti artikel majalah *online*. Apabila tidak terdapat DOI, maka silahkan sertakan URL.

### Referensi Diambil dari *Website*

Tata cara menulis:

Nama belakang penulis, A. A. (Tanggal publikasi). Judul halaman. Judul Situs Web. URL

Martin Lillie, C. M. (2016, December 29). *Be kind to yourself: How self-compassion can improve your resiliency*. Mayo Clinic. <https://www.mayoclinic.org/healthy-lifestyle/adult-health/in-depth/self-compassion-can-improve-your-resiliency/art-20267193>

### Referensi Diambil dari Buku Bunga Rampai (*Handbook*)

Schwartzman, H. B. (1986). The meeting as a neglected social form in organizational studies. In B. M. Staw (Ed.), *Research in organizational behavior* (pp. 233-258). JAI Press.

Levine, J.M., & Moreland, R. L. (1998). Small groups. In D. Gilbert, S. Fiske, & G. Lindzey (Eds), *The handbook of social psychology* (4th ed., pp. 415-469). McGraw-Hill.

### Referensi Diambil dari *Poster Session* (dalam Kegiatan Seminar)

Cohen-powless, M. A., Rogelberg, S. G., & Luong, A. (2003, April). *Understanding meeting satisfaction: A focus on design characteristics*. Poster session presented at the Seventeenth Annual Conference of the Society for Industrial and Organizational Psychology, Orlando, FLL.

### Referensi Diambil dari Artikel Di Internet

Benton, F. (1998, July 7 th). *Barriers to closing the gap*. Diakses pada Agustus 18, 2001 dari <http://www.benton.org/Library/Low-income/two.html>

### Referensi Diambil dari Tesis dan Disertasi

Santoso, G.A. (1993). *Faktor-faktor sosial psikologis yang berpengaruh terhadap tindakan orang-tua untuk melanjutkan pendidikan anak ke sekolah lanjutan tingkat pertama (Studi lapangan di pedesaan JawaBarat dengan analisis model persamaan struktural)*. Disertasi doktoral, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.

### Referensi Diambil dari *Encyclopedia, Dictionary*

Sadie, S. (Ed.). (1980). *The new Grove dictionary of music and musicians* (6th ed., Vol. 1-20). McMillan.

### Referensi Diambil dari Buku Terjemahan

Doi, T. (1992). *Anatomi dependensi: Telaah psikologi Jepang*. (Terj. A. Bey). Gramedia.

### Referensi Diambil dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (beserta Editor)

Letheridge, S. & Cannon, C. R. (Eds). (1980). *Bilingual education: Teaching english as a second languange*. Praeger.

### Referensi Diambil dari Asosiasi adalah Nama Pengarang Sekaligus Penerbit

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (Ed. keempat).

### Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, dan huruf, mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan:

1. Titik (.), koma (,), dua titik (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.
2. Tanda petik (“...””) dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.
3. Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.
4. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.
5. Tanda baca diketik dengan angka yang mendahului dan mengikutinya yaitu: titik dua (:) untuk memisahkan tahun terbitan dengan nomor halaman pada rujukan, koma (,) untuk menunjukkan angka desimal atau diantara rupiah dan sen, dan titik (.) untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik.
6. Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.
7. Tanda rincian nonhierarkis dengan garis pendek (-) tidak boleh digunakan, dan hendaknya dinyatakan dengan nomor rincian atau bullet.

## Tanda Istilah

Pada penyusunan naskah skripsi, penulis sedapat mungkin menggunakan istilah Indonesia yang lazim dipakai. Namun demikian, jika terdapat istilah asing yang belum memiliki terjemahan baku dalam bahasa Indonesia, ada beberapa cara penulisan yang dapat digunakan:

1. Memeriksa istilah Indonesia yang artinya paling mendekati istilah asing tersebut. Pada penggunaan pertama dalam teks, istilah tersebut ditulis dengan menyertakan istilah asingnya. Pada penulisan selanjutnya, istilah Indonesia tersebut dapat digunakan.

Contoh:

...kinerja (*performance*) karyawan yang dapat diukur...

2. Menuliskan istilah asing tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Contoh:

*Assimilation* menjadi asimilasi

*Excitation* menjadi eksitasi

3. Menggunakan istilah asing sebagaimana adanya karena belum memungkinkan untuk diserap sepenuhnya ke dalam bahasa Indonesia. Istilah tersebut harus ditulis dengan cetak miring.

Contoh:

..... akan membandingkan *burn out* pada perempuan dan laki- laki.....

Referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui aturan- aturan yang berhubungan dengan penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

## Daftar Singkatan

Beberapa istilah dapat ditulis dengan singkatan. Berikut adalah daftar singkatan yang lazim digunakan untuk penulisan karya ilmiah.

No	Penulisan Singkatan	Kepanjangan
1.	anon.	anonim
2.	band.	bandingkan
3.	bil.	Bilangan
4.	cat.	Catatan
5.	cont.	Contoh
6.	diagr.	Diagram
7.	dkk.	dan kawan-kawan (dan pengarang yang lain)
8.	dst.	dan seterusnya
9.	ed.	editor/edisi
10.	ed. rev.	edisi revisi
11.	gbr.	gambar

No	Penulisan Singkatan	Kepanjangan
12.	hal.	halaman
13.	jil.	Jilid
14.	ket.	keterangan
15.	lwn.	lawan
16.	mis.	misal/misalnya
17.	no.	nomor
18.	peny.	penyunting
19.	penterj.	penterjemah
20.	tab.	tabel
21.	terj.	terjemahan
22.	tt.	tanpa tahun
23.	ttp.	tanpa tempat
24.	vol.	volume

### Beberapa Istilah yang Dibakukan

Sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, terdapat kata- kata yang telah dibakukan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berikut adalah contoh beberapa kata yang sering ditulis salah dan perlu memperoleh perhatian dalam menulis skripsi/tesis/ makalah.

No	Penulisan yang Salah	Penulisan Benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
1.	Aktip	Aktif
2.	Alquran atau Al-Qur'an	Al-Quran
3.	Handal	Andal
4.	Azas	Asas
5.	Diskripsi	Deskripsi
6.	Ekstrover	Ekstrovert
7.	Frekwensi	Frekuensi
8.	Group	Grup
9.	Hakekat	Hakikat
10.	Aitem	Item
11.	Iktikad atau itikad	Itikad
12.	Ijin	Izin
13.	Kerjasama	Kerja sama
14.	Kyai	Kiai
15.	Kongkret	Konkret
16.	Konferensi	Konperensi
17.	Kwalitatif	Kualitatif
18.	Kwantitatif	Kuantitatif
19.	Nasehat	Nasihat
20.	Obyek (obyektif)	Objek (objektif)

No	Penulisan yang Salah	Penulisan Benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
21.	Original	Orisinal
22.	Orangtua	Orang tua
23.	Prosen	Persen
24.	Praktek	Praktik
25.	Sistim	Sistem
26.	Tanggungjawab	Tanggung jawab
27.	Tehnik	Teknik
28.	Telpon, tilpon	Telepon
29.	Tapi	Tetapi
30.	Team	Tim
31.	Jaman	Zaman
32.	WIB	wib (waktu Indonesia barat)

### Tulisan Simbol Statistik

Penulisan simbol statistik dan persamaan aljabar ditulis dengan huruf miring (tanpa diakhiri tanda titik), antara lain:

$a/b = c/d$	Persamaan matematika
$d$	Cohen's measure of effect size
$df$	Derajat kebebasan
$F$	Fisher's $F$ ratio
$M$	Mean
$Mdn$	Median
$MS$	Mean square
$n$	Jumlah anggota dalam subsample
$N$	Jumlah keseluruhan anggota sampel
$ns$	Nonsignificant
$p$	Probabilitas
$r$	Korelasi product-moment Person
$SD$	Standard deviation (simpangan baku)
$SE$	Standard error
$SEM$	Standard error of measurement
$SS$	Sum of squares
$t$ tes	Student's test
$z$	Skor standar

Simbol huruf Yunani ditulis dengan huruf normal (bukan cetak miring), tanpa diikuti titik, antara lain:

$\Sigma$	Sigma, jumlah
$\beta$	Beta
$\alpha$	Alpha
$\Gamma$	Gamma
$\Delta$	Delta, perubahan
$\eta^2$	Eta squared, mengukur kekuatan hubungan
$\theta_k$	Theta, Roy's multivariate criterion
$\lambda$	Lambda
$\tau$	Koefisien korelasi Kendall's rank
$\chi^2$	Nilai Chi-square
$\psi$	Psi, komparasi statistik

## PROSEDUR PENGAJUAN PEMBIMBINGAN, SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI, DAN UJIAN SKRIPSI

Sebelum mengerjakan skripsi, mahasiswa harus memperhatikan syarat-syarat dan prosedur pengajuan pembimbingan skripsi sebagai berikut:

### Persyaratan Administrasi Pengajuan Skripsi

Pengajuan skripsi dilakukan setiap semester sekali bersamaan dengan registrasi akademik. Adapun persyaratan administrasi sebagai berikut:

1. Telah lulus semua mata kuliah atau telah menempuh minimal 128 SKS
2. Transkrip akademik sementara yang telah disahkan oleh Kaprodi.
3. Fotokopi kuitansi pembayaran skripsi dan Her-registrasi.
4. Fotokopi sertifikat Pesmaba, *student day*, P2KK.
5. Fotokopi kuitansi pembelian buku pedoman penulisan skripsi.
6. Mengisi form pernyataan kesediaan menyelesaikan skripsi sesuai waktu yang ditentukan.

### Mekanisme Pengajuan dan Pembimbingan Skripsi

1. Mengisi formulir pendaftaran skripsi yang disediakan di bagian tata usaha atau dapat mengunduh mandiri melalui laman <https://psikologi.umm.ac.id>
2. Mendaftar secara online dengan **barcode** terlampir di akhir panduan
3. Melengkapi seluruh persyaratan administrasi pengajuan skripsi.

### Administrasi dan Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi

1. Jadwal pelaksanaan seminar proposal disepakati bersama antara mahasiswa dan dosen pembimbing dengan memastikan **minimal** salah satu dosen pembimbing dapat hadir saat seminar berlangsung
2. Mahasiswa menyiapkan kebutuhan administrasi berupa Berita Acara Seminar Proposal yang bisa diunduh secara mandiri melalui laman <https://psikologi.umm.ac.id>
3. Mahasiswa menyiapkan kebutuhan teknis seperti peminjaman ruangan ke TU FAPSI, kesiapan presentasi dan proposal skripsi, serta jumlah peserta minimal 15 mahasiswa
4. Keputusan untuk mengulang seminar proposal atau tidak sepenuhnya ditentukan oleh dosen pembimbing

### Persyaratan Administrasi Ujian Skripsi

1. Telah melakukan verifikasi analisis data dan uji plagiasi di Laboratorium Psikologi, dengan syarat batas maksimal plagiasi 25%.
2. Telah lulus seluruh mata kuliah wajib dan pilihan sebagaimana disyaratkan minimal 128 SKS.
3. Menyerahkan transkrip akademik yang telah disahkan Dosen Wali.
4. Fotokopi ijazah SMU, sertifikat ESP dan KKN

5. Pas foto 4x6 = 4 lembar
6. Fotokopi kuitansi registrasi semester yang ditempuh
7. Fotokopi kuitansi pembayaran skripsi, SPP dan DPP yang telah dilegalisir bagian keuangan.
8. Menyerahkan 4 eksemplar skripsi lengkap yang telah dijilid warna biru
9. Mengisi form pengajuan ujian skripsi.
10. Melampirkan bukti mengikuti minimal 5x seminar proposal mahasiswa lain.

### Peraturan Sanksi Pelanggaran Penelitian Ilmiah

1. Mahasiswa yang terbukti melakukan pemalsuan data penelitian pada tahap validasi analisis data maupun ujian skripsi dikenai sanksi sebagai berikut:
  - a. Mengulang penelitian skripsi
  - b. Pengurangan satu tingkat nilai ujian skripsi, misalnya dari nilai A menjadi B+
2. Mahasiswa yang terbukti melakukan manipulasi naskah skripsi untuk menurunkan persentase plagiasi dikenai sanksi sebagai berikut:
  - a. Merevisi naskah maksimal dalam satu kali kesempatan
  - b. Pengurangan satu tingkat nilai ujian skripsi, misalnya dari nilai A menjadi B+
  - c. Jika mahasiswa tidak menunjukkan itikad baik dengan merevisi naskah yang dimanipulasi dalam satu kali kesempatan, maka mahasiswa tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian skripsi pada periode berjalan dan pengurangan satu tingkat nilai ujian saat ujian skripsi di periode selanjutnya.

Berikut merupakan sistem penilaian yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Malang:

Nilai Angka	Nilai Huruf	Skor Numerik
>80,0	A	4
75,0 – 80,0	B+	3,5
70 – 74,9	B	3
60,0 – 69,0	C+	2,5
55,0 – 59,9	C	2
40,0 – 54,9	D	1
<40,0	E	0

### Persyaratan Administrasi Ujian Skripsi Ulang

1. Menyerahkan 4 eksemplar skripsi yang telah diperbaiki dan berita acara perbaikan.
2. Fotokopi kuitansi pembayaran ujian ulang skripsi.
3. Mengisi form pengajuan ujian ulang skripsi.

### Mekanisme Ujian Ulang

1. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus dalam ujian skripsi masih diberikan kesempatan untuk melakukan ujian ulang dengan jadwal yang akan ditetapkan

- oleh program studi.
2. Ujian ulang dapat diselenggarakan, bila mahasiswa telah melakukan perbaikan sesuai catatan perubahan dari ujian pertama dan telah dikonsultasikan kepada pembimbing 1 dan II.
  3. Mahasiswa yang akan melakukan ujian ulang harus melakukan pendaftaran ke bagian Tata Usaha.
  4. Ujian ulang dilakukan dengan penguji tetap sebagaimana SK Dekan dengan jadwal sesuai kesepakatan penguji.

### Persyaratan Administrasi Yudisium

1. Menyerahkan hard copy berkas skripsi kepada bagian Tata Usaha untuk keperluan pembuatan cover, lembar pengesahan dan penjilidan skripsi
2. Menyerahkan soft copy berupa file MS-Word dan PDF kepada bagian Tata Usaha untuk diserahkan ke team jurnal untuk kepentingan publikasi melalui link berikut: <https://tinyurl.com/naskahskripsi>
3. Menyerahkan *hard copy* yang telah disahkan oleh penguji, pembimbing dan Menyerahkan hard copy yang telah disahkan oleh penguji, pembimbing dan Dekan ke bagian Tata Usaha.
4. Melampirkan kuitansi asli pembayaran yudisium.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the american psychological association (7th edition)*.
- Ashari, O. B. & Dahriyanto, L. F. (2017). Apakah orang miskin tidak bahagia? studi fenomenologi tentang kebahagiaan di Dusun Deliksari. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(1), p.40–46. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v8i1>
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Beech, N. (2000). Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory 2<sup>nd</sup> ed. *Management Learning*, 31(4), p.521-542. <https://doi.org/10.1177/1350507600314007>
- Bhinnety, M., Walgito, B., Sugiyanto, & Priyosulistyo. (2007). Sarana navigasi kognitif sebagai upaya peningkatan legibilitas pada bangunan mal/fasilitas umum. *Jurnal Psikologi*, 35(1), p.41-61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7098>
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. Fourth Edition. Longman.
- Borsboom, D., Mellenbergh, G.J., & van Heerden, J. (2004). The concept of validity. *Psychology Review*, 111(4), p.1061-71. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.111.4.1061>
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1966). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Boston: Houghton Mifflin Co.
- Cook, D., & Beckman, T. (2006). Current concepts in validity and reliability for psychometric instruments: Theory and application. *The American Journal of Medicine*, 119(2), p.166-e7-166.e16. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2005.10.036>
- Creswell, J. W. (2016). Chapter 3: Designing a qualitative study. Dalam *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (p.35–41). Sage publications.
- Curtis, E. A., Comiskey, C., & Dempsey, O. (2016). Importance and use of correlational research. *Nurse researcher*, 23(6), p.20-25. <https://doi.org/10.7748/nr.2016.e1382>
- Duffy, M., & Chenail, R. J. (2009). Values in qualitative and quantitative research. *Counseling and values*, 53(1), 22-38. <https://doi.org/10.1002/j.2161-007x.2009.tb00111.x>
- Goodwin, C. J., & Goodwin, K. A. (2016). *Research in psychology methods and design*. John Wiley & Sons.
- Hambleton, R. (2005). Issues, designs and technical guidelines for adapting tests into multiple languages and cultures. Dalam R. Hambleton, P. Merenda, & C. S. (Eds), *Adapting educational and psychological tests for cross-cultural assessment* (p.3-38). Erlbaum.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), p.187–203. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. Guilford Press.
- Henrich, J., Heine, S. J. and Norenzayan, A. (2010). The weirdest people in the world? (Author abstract)(Report). *Behavioral and Brain Sciences*, 33(2-3), p.61–135.

<https://doi.org/10.1017/S0140525X0999152X>

- Hidayat, E. R., Sumertha, I. G., & Istiani, I. (2020). Perception of Effective Multicultural Leadership: A Qualitative Study in Western Java. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(1), 39–52. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.06>
- International Test Commission. (2017). *The ITC guidelines for translating and adapting tests (Second edition)*. [www.InTestCom.org](http://www.InTestCom.org)
- Irianto, & Subandi. (2016). Studi fenomenologis kebahagiaan guru di Papua. *Jurnal Psikologi UGM*, 1(3), p.140–166. <https://doi.org/10.22146/gamajop.8812>
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. Makalah disampaikan pada Kegiatan In Service I Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, yang diselenggarakan oleh LPMP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tanggal 20 – 23 Juni 2011.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-asas penelitian behavioral. Edisi ketiga*. Gadjah Mada University Press.
- Kyriazos, T. (2018). Applied psychometrics: Writing-up a factor analysis construct validation study with examples. *Psychology*, 9(11), p.2503-2530. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.911144>
- Lohy, F. F. (2016). Dinamika pertemenan lintas kelompok pasca konflik di Ambon. (Unpublished Master's Thesis). Universitas Gadjah Mada.
- Manurung, N. (2012). School refusal pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(2), p.83-92. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.1.10>
- Mashuri, M. F., & Helmi, A. F. (2019). Tongkonan Social Identity: Families Harmonization on Interfaith Marriage in Toraja. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v4i2.6450>
- Mashuri, M. F., & Sulaiman, A. (2021). Eksplorasi Komitmen Organisasi Karyawan pada Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah: Studi Indigenous Psychology. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 4(1), 57–66. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/view/11944>
- Park, J., & Park, M. (2016). Qualitative versus quantitative research methods: Discovery or justification?. *Journal of Marketing Thought*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.15577/jmt.2016.03.01.1>.
- Perry, O. A. and Lestari, M. D. (2019) 'Bangkit dari penyesalan: Studi naratif kehidupan bermakna suami sebagai caregiver bagi istri dengan skizofrenia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), p.366. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p16>
- Prastiti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi eksperimen: Konsep, teori, dan aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Queirós, A., Faria, D., & Almeida, F. (2017). Strengths and limitations of qualitative and quantitative research methods. *European Journal of Education Studies*, 3(9). <https://dx.doi.org/10.46827/ejes.v0i0.1017>
- Rozendaal, E., Buijzen, M., & Valkenburg, P. (2010). Comparing children's and adults' cognitive advertising competences in the Netherlands. *Journal of Children and Media*, 4(1), p.77-89. <https://doi.org/10.1080/17482790903407333>

- Rutberg, S., & Bouikidis, C. D. (2018). Focusing on the Fundamentals: A Simplistic Differentiation Between Qualitative and Quantitative Research. *Nephrology Nursing Journal*, 45(2). <https://link.gale.com/apps/doc/A537590662/AONE?u=anon~b1684613&sid=googleScholar&xid=8e7052f8>
- Saldana, J. (2009) *The Coding manual for qualitative researchers*. Sage publications.
- Seniati, L., Yulianto, A. & Setiadi, B. (2009). *Psikologi eksperimen* (Cetakan keempat). PT. Indeks.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Boston, MA: Houghton Mifflin.
- Siedlecki, S. L. (2020). Understanding descriptive research designs and methods. *Clinical Nurse Specialist*, 34(1), p.8-12. <https://doi.org/10.1097/NUR.0000000000000493>
- Yuliawan, T. P. & Himam, F. (2015) 'The grasshopper phenomenon: Studi kasus terhadap profesional yang sering berpindah - pindah pekerjaan. *Jurnal Psikologi*, 34(1), p.76–88. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7090>

**Lampiran 1**

**Contoh Cover dan Halaman Sampul Depan**

(untuk lembar cover pengesahan dan penjuridan akan dilakukan oleh bagian tata usaha).

**JUDUL  
SKRIPSI**



**Oleh : Nama Mahasiswa  
NIM**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2021**

Lampiran 2  
**Contoh Halaman Judul**

*JUDUL*

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**

**Oleh :  
Nama Mahasiswa  
NIM**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2021**

Lampiran 3  
**Contoh Lembar Pengesahan**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama

NIM.

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, **tgl bulan tahun**  
dan dinyatakan memenuhi syarat kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI:**

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II

Nama dan Gelar

Nama dan Gelar

Anggota 1

Anggota 2

Nama dan Gelar

Nama dan Gelar

Mengesahkan  
Dekan,

M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD

Lampiran 4

**Contoh Surat Pernyataan :**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NIM :

Fakultas / Jurusan :

Perguruan Tinggi :

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

.....

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.

2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Malang, \_\_\_\_\_

Yang menyatakan

Materai  
Rp.6000

Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi

Nama Mahasiswa

### KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “.....” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Hudaniah, S.Psi., M.Si, Psikolog. dan Ibu Uun Zulfiana, S.Psi., M.Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Susanti Prasetyaningrum, S.Psi.,M.Psi., selaku ketua program Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang sekaligus dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Ayah dan Ibu, yang selalu menyelipkan nama penulis dalam setiap do'a-do'anya serta curahan kasih sayang yang tiada tara. Hal ini merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus memiliki motivasi dalam perkuliahan dan proses skripsi ini.
5. Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang jalan Bendungan Sigura-gura 1/8 Malang, kepada Bapak Kepala beserta pengurus dan adik-adik di panti yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi subyek penelitian.
6. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2015 kelas F yang selalu memberikan semangat dan juga membantu proses turun lapang penulis.
7. Laboratorium Fakultas Psikologi beserta rekan-rekan asisten, untuk setiap dukungan dan bantuan selama ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

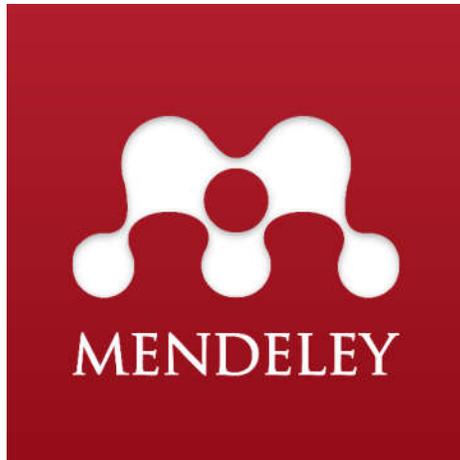
Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, \_\_\_\_\_

Penulis  
Nama Mahasiswa

Lampiran 6  
**Contoh Aplikasi *Reference Tools Managers***

1. Mendeley



2. Zotero



3. EndNote



## Lampiran 7

### **Contoh struktur presentasi saat seminar proposal dan ujian skripsi:**

Presentasi seminar proposal mencakup:

1. Latar belakang yang disajikan dalam bentuk poin-poin utama untuk membangun argumen urgensi penelitian
2. Kajian pustaka yang disajikan dalam poin-poin utama untuk mengkaji variable penelitian atau disajikan dalam bentuk kerangka berpikir
3. Metode penelitian

Menyajikan **intisari** dari konten proposal skripsi dalam bentuk poin atau diagram alir untuk memudahkan pemahaman peserta seminar terhadap penelitian skripsi. Presentasi proposal maksimal dalam 10 halaman dan disampaikan dalam 7 menit.

Presentasi ujian skripsi mencakup:

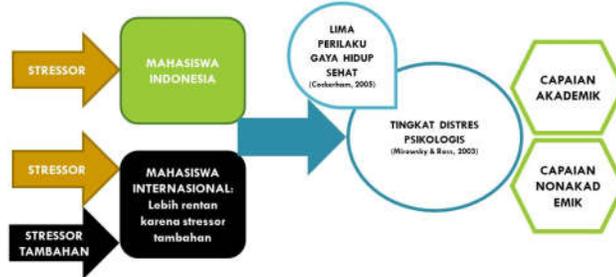
1. Latar belakang yang disajikan dalam bentuk poin-poin utama untuk membangun argumen urgensi penelitian
2. Kajian pustaka yang disajikan dalam poin-poin utama untuk mengkaji variable penelitian atau disajikan dalam bentuk kerangka berpikir
3. Metode penelitian
4. Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram atau cara lain untuk membantu pemahaman penguji
5. Pembahasan yang disajikan dalam bentuk poin-poin utama penjelasan hasil penelitian
6. Kesimpulan dan implikasi

Menyajikan **intisari** dari konten naskah skripsi dalam bentuk poin atau diagram alir untuk memudahkan pemahaman penguji terhadap penelitian skripsi. Presentasi proposal maksimal dalam 20 halaman dan dapat disampaikan dalam waktu 7 – 10 menit.

### **Contoh presentasi ujian skripsi (format serupa bisa disesuaikan untuk presentasi seminar proposal):**



## LATAR BELAKANG



## TINJAUAN PUSTAKA – GAYA HIDUP SEHAT

(Cockherham, 2005)

- **Definisi:** Serangkaian pola kolektif tingkah laku yang muncul sesuai dengan situasi lingkungan sehingga mempengaruhi kesehatan individu

### Faktor protektif

- Olahraga
- Pola makan
- Pola tidur

### Faktor risiko

- Merokok
- Konsumsi alkohol

## TINJAUAN PUSTAKA – DISTRES PSIKOLOGIS

(MIROWSKY & ROSS, 2003)

- **Definisi:** Perasaan subyektif yang tidak menyenangkan dalam bentuk depresi dan kecemasan

### Faktor yang mempengaruhi:

- Status sosial ekonomi
- Status pernikahan
- Usia dan gender
- Perubahan lingkungan

### Dampak yang ditimbulkan:

- Penurunan produktivitas dan performa
- Bias kognitif
- Gangguan klinis

## TINJAUAN PUSTAKA – MAHASISWA ASING

### Definisi

- Peserta didik yang mengikuti program pendidikan Kelas Khusus Internasional (SK Rektor No. 547/SK/R/U/2005)
- Mahasiswa asing → Pelajar yang tinggal dalam jangka waktu panjang di suatu negara tetapi bukan sebagai warga negara tetap untuk tujuan belajar (Kritiz, 2012)

### Manfaat Keberadaan Mahasiswa Asing untuk Universitas Tuan Rumah (Giang, 2003)

- Meningkatkan keragaman bakat dan budaya
- Meningkatkan daya saing
- Mempererat hubungan sosial politik antar negara
- Mengembangkan negara asal mahasiswa
- Insentif finansial

## RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

### Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan tingkat distres psikologis mahasiswa asing berdasarkan lima perilaku gaya hidup sehat?

Lima perilaku gaya hidup sehat: olahraga, pola makan, pola tidur, merokok dan konsumsi alkohol.

### Tujuan

- Mengetahui perbedaan tingkat distres psikologis mahasiswa asing yang menerapkan gaya hidup sehat dengan yang tidak menerapkan gaya hidup sehat.
- Mengidentifikasi perilaku gaya hidup sehat yang menjadi faktor risiko atau protektif terhadap tingkat distres psikologis pada mahasiswa asing.

## METODE PENELITIAN

- **Desain Penelitian:** Kuantitatif – Studi komparatif
- **Subjek Penelitian:** 107 mahasiswa asing berpartisipasi dalam penelitian berdasarkan teknik simple random sampling dengan karakteristik inklusi:
  - Mahasiswa aktif S1 atau program BIPA
  - WNA yang mampu menggunakan Bahasa Inggris, Bahasa Korea atau Bahasa Jepang
  - Memiliki visa pelajar atau sosial kebudayaan

### Instrumen Penelitian:

- **Distres Psikologis**
  - The Hopkins Symptoms Checklist-25 (HSCL-25)
  - Skor  $\geq 1,75$  termasuk tingkat distres psikologis tinggi
- **Perilaku Gaya Hidup Sehat**
  - Lima pertanyaan tertutup (Ya/Tidak)
  - Skor 1: Setiap jawaban **Ya** untuk perilaku pola makan, pola tidur dan olahraga mendapat skor 1
  - Skor 1: Setiap jawaban **Tidak** untuk perilaku merokok dan mengonsumsi alkohol mendapat skor 1
  - Skor 0: Selain jawaban tersebut
- **Analisis Statistik:** Independent sample t-test

## METODE PENELITIAN — PENERJEMAHAN INSTRUMEN PENELITIAN

- Mayoritas bahasa utama mahasiswa asing adalah Bahasa Inggris, Bahasa Korea, dan Bahasa Jepang
- Peneliti menerjemahkan alat ukur HSCL-25 dan survei perilaku gaya hidup sehat ke dalam tiga bahasa tersebut
- Proses penerjemahan **tidak mengikuti tahapan ideal secara ketat** karena keterbatasan waktu, biaya dan sumber daya manusia

Penerjemah ahli Bahasa Inggris – Korea, Bahasa Indonesia – Jepang dan Bahasa Indonesia – Inggris yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ilmu psikologi

Face validity instrumen ketiga bahasa kepada mahasiswa asing dari Korea, Jepang dan Iran yang ketiga mahasiswa tersebut tidak dilibatkan dalam pengambilan data

Penyesuaian instrumen dalam Bahasa Jepang karena dikti yang janggal supaya tidak mengganggu pemahaman subjek saat mengisi instrumen

Beaton, Bombardier, Guillemin, & Ferraz, 2000

## HASIL PENELITIAN UTAMA

Perilaku	N	Mean	SD	t	Sig.	Keterangan
<b>Pola Makan</b>						
Teratur	54	1,59	0,42	-1,574	0,118	Tidak signifikan
Tidak teratur	53	1,48	0,35			
<b>Olahraga</b>						
Rutin	58	1,49	0,36	1,381	0,170	Tidak signifikan
Tidak rutin	49	1,59	0,42			
<b>Pola tidur</b>						
Cukup	64	1,47	0,38	2,312	0,023	Signifikan
Tidak cukup	43	1,65	0,39			
<b>Kebiasaan merokok</b>						
Merokok	24	1,46	0,38	1,168	0,250	Tidak signifikan
Tidak merokok	83	1,56	0,39			
<b>Konsumsi alkohol</b>						
Mengonsumsi	30	1,51	0,36	0,550	0,584	Tidak signifikan
Tidak mengonsumsi	77	1,55	0,41			

Terdapat perbedaan signifikan tingkat distres mahasiswa asing berdasarkan pola tidur ( $p < 0,05$ )

Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat distres psikologis pada mahasiswa asing berdasarkan pola makan, olahraga, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol.

## HASIL PENELITIAN TAMBAHAN

Data Demografi	N	Mean	SD	t	Sig.	Keterangan
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	68	1,49	0,39	-1,913	0,059	Tidak signifikan
Perempuan	39	1,63	0,37			
<b>Usia</b>						
≥ 25 tahun	54	0,30	0,46	0,150	0,881	Tidak signifikan
< 25 tahun	53	0,28	0,45			

- Tidak terdapat perbedaan tingkat distres psikologis mahasiswa asing berdasarkan jenis kelamin maupun usia.
- Skor rata-rata distres psikologis mahasiswa asing perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa asing laki-laki

## PEMBAHASAN

### Pola tidur

- 60% mahasiswa melaporkan kualitas tidur buruk dimana 24% variasi faktor penyebabnya adalah stres yang dirasakan mahasiswa, sehingga mengganggu kesehatan fisik maupun psikologis mahasiswa (Lund, Reider, Whiting, & Prichard, 2010)
- Perbedaan waktu antara Indonesia dengan negara asal

11

## PEMBAHASAN

### Olahraga

- Keterbatasan aksesibilitas fasilitas olahraga untuk mahasiswa asing
- Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di kampus

### Pola makan

- Mahasiswa asing yang berpartisipasi dalam penelitian ini mayoritas berasal dari negara Asia yang masih memiliki cita rasa serupa dengan Indonesia atau mudah mengakses "makanan lokal" negara asal seperti restoran Korea dan Jepang
- Mahasiswa asing non-Asia cukup bisa beradaptasi dengan cita rasa makanan Indonesia yang tidak terlalu pedas

11

## PEMBAHASAN

### Kebiasaan merokok

- Mahasiswa asing yang berpartisipasi dalam penelitian ini bukan perokok aktif
- Berasal dari negara dengan kesadaran tinggi terhadap bahaya merokok atau regulasi ketat terhadap merokok, seperti Jepang, Korea, Jerman, dan Perancis

### Konsumsi alkohol

- Keterbatasan aksesibilitas dan ketersediaan minuman beralkohol di Indonesia
- Cuaca Indonesia yang hangat tidak mendorong kebutuhan mahasiswa asing untuk mengonsumsi alkohol
- Budaya Indonesia yang menganggap mengonsumsi alkohol sebagai perilaku tabu dan dosa

11

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan signifikan tingkat distres psikologis mahasiswa asing berdasarkan pola tidur, tetapi tidak ada perbedaan signifikan tingkat distres psikologis mahasiswa asing berdasarkan pola makan, olahraga, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol.

18

## IMPLIKASI

- Sosialisasi temuan penelitian untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa asing terhadap faktor risiko dan protektif terhadap kesehatan mental berdasarkan gaya hidup
- Bekerjasama dengan organisasi mahasiswa untuk melibatkan mahasiswa asing dalam kegiatan mahasiswa
- Peningkatan kualitas layanan dan fasilitas untuk mahasiswa asing, terutama yang menunjang kesehatan mental mahasiswa asing

19

Lampiran Lainnya

### PENDAFTARAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Isilah Formulir Pendaftaran Pembimbingan Skripsi dengan **LENGKAP** dan **BENAR** pada link <https://tiny.cc/skripsibaru> atau anda bisa langsung **scan barcode** yang tertera di bawah ini menggunakan telepon seluler untuk mengisi formulir tersebut



### PENDAFTARAN PERPANJANGAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Perpanjangan pembimbingan skripsi dilakukan maksimal **dua minggu sebelum** masa berlaku 1 tahun SK pembimbingan skripsi berakhir. SK perpanjangan pembimbingan skripsi hanya berlaku 6 bulan. Program Studi S1 Psikologi tidak menerbitkan SK baru untuk tanda perpanjangan pembimbingan, tetapi mahasiswa dapat menggunakan SK pembimbingan yang berlaku 1 tahun dan melampirkan bukti bayar perpanjangan pembimbingan skripsi sebagai bukti sudah memperpanjang SK pembimbingan skripsi.

Isilah Formulir Pendaftaran Perpanjangan Skripsi dengan **LENGKAP** dan **BENAR** pada link <https://goo.gl/BMYQVx> atau anda bisa langsung **scan barcode** yang tertera di bawah ini menggunakan untuk mengisi formulir tersebut

